

**ANALISIS DINAMIKA DAN KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI  
DI KOTA PROBOLINGGO**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Agribisnis**



**Disusun Oleh :**

**YUDIONO**

**NIM : 202110390211006**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
April 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISIS DINAMIKA DAN KEMAMPUAN KELAS KELOMPOK TANI**  
**DI KOTA PROBOLINGGO**

**TESIS**

Disusun Oleh :

**YUDIONO**  
**NIM : 202110390211006**

**Telah disetujui,**  
**Tanggal, April 2025**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Assc. Prof. Dr. Anas Tain, M.M.  
NIP.19660221 199101 1 001

Prof. Dr. Ir. Damat, M.P., IPM.  
NIP. 19640228 199003 1 003

Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Agribisnis

Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M.  
NIP UMM. 10589090106



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo**”. Tesis ini disusun untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata-2 di Prodi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M., selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Assc. Prof. Dr. Ir. Anas Tain, M.M., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan saran, kritik, bantuan, dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Ir. Damat, MP., selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan perhatian dan kesabaran memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Prof. Dr. Indah Prihantini, MP dan Dr. Bambang Yudi Ariadi, M.M. selaku penguji yang telah memberikan arahan serta masukan demi kesempurnaan dalam penyusunan tesis.
7. Segenap staf pengajar Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan tesis.
8. Seluruh civitas akademika Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

9. Ayah Djamsuri Djojo Soebroto (Alm), Ibu Onah Rohana (Alm), Istri Andriani Ari Susanti, Anak-Anakku Tercinta Wiksa; Afreen dan Qaireen serta Kedua Bapak Ibu Mertua H Adam dan Hj Sundari. atas doa, kritik, saran, dukungan, dan curahan kasih sayangnya yang telah diberikan..
10. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat yang telah memberikan dorongan, masukan, dan turut membantu penyelesaian tesis ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, April 2025  
Penulis

## ***ABSTRAK***

Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok di Kota Probolinggo, pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo dan pengaruh dinamika kelompok terhadap kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo. Penelitian ini bersifat diskriptif kuantitatif dan diselesaikan dengan teknis analisis data berupa Struktur Equation Modeling (SEM) dengan bantuan alat SEM PLS. Penentuan populasi dan sampling menggunakan metode purposive stratified random sampling yang terdiri dari petani pemilik lahan yang berdomisili di Kota Probolinggo yang merupakan bagian dari kelompok tani sebanyak 70 kelompok dengan kelas kemampuan pemula, lanjut dan madya karena di Kota Probolinggo belum terdapat kelompok tani dengan kelas utama dengan pendekatan teori slovin. Tatacara pengambilan data menggunakan kuisioner yang diberikan secara langsung kepada responden untuk di jawab serta penulis juga menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran detail kondisi dinamika kelompok dan dibutuhkan dalam penelitian. Untuk metode pengukuran digunakan skala likert diharapkan dapat di potret keadaan yang terjadi berdasarkan indikator sample, untuk tahapan selanjutnya perhitungan analisis menggunakan analisis jalur (path analisis) dengan alat analisis SEM PLS. Maka di dapatkan hasil Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) Berpengaruh signifikan terhadap Dinamika Kelompok (Y) dengan nilai p value masing masing sebesar 0.00 atau  $< 0.05$ ; Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kelas Kemampuan Kelompok (Z) dengan nilai p value masing masing 0.00 untuk X1 Terhadap Z dan untuk X2 Terhadap Z nilai p value nya sebesar 0.001, begitu juga Dinamika Kelompok (Y) ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap kelas kemampuan kelompok tani (Z) dengan nilai  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa di Kota Probolinggo hubungan antara Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan baik terhadap dinamika kelompok maupun terhadap kelas kemampuan kelompok tani. Maka hasil penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan terutama untuk pengembangan SDM kelembagaan pertanian perlu mempertimbangkan disain model sehingga mampu menentukan prioritas program pengembangan yang di pilih. Hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat beberapa indikator pada faktor internal dan eksternal yang dapat di intervensi contohnya faktor internal usia dapat direkomendasikan untuk pengembangan program peningkatan kapasitas SDM petani milenial masih relevan dan perlu terus di tingkatkan. Sehingga dapat mendukung program Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern.

Kata kunci: Dinamika Kelompok, Kelas Kemampuan Kelompok Tani, Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Struktur Analysis Model (SAM), Path Analysis, SEM PLS.

## ABSTRACT

*The Analysis of Farmer Group Dynamics and Capability Classes in Probolinggo City aims to examine the impact of internal and external factors on group dynamics in Probolinggo City, the influence of internal and external factors on farmer group capability classes, and the effect of group dynamics on farmer group capability classes. This research is descriptive quantitative and is conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with the aid of SEM PLS software.*

*Population and sampling are determined using the purposive stratified random sampling method, consisting of land-owning farmers residing in Probolinggo City who are part of farmer groups. The sample includes 70 farmer groups classified into beginner, advanced, and intermediate capability classes, as Probolinggo City has no farmer groups categorized as the highest capability class. The Slovin formula is used for sampling.*

*Data collection is carried out through questionnaires, which are directly distributed to respondents for completion. Additionally, interviews and observations are conducted to obtain a detailed overview of group dynamics. To measure variables, a Likert scale is used, providing insights into existing conditions based on sample Indicators. The next step involves path analysis using SEM PLS.*

*The results show:*

- *Internal Factors (X1) and External Factors (X2) significantly influence Group Dynamics (Y) with p values  $0.000 < 0.05$ .*
- *Internal Factors (X1) and External Factors (X2) significantly affect Farmer Group Capability Classes (Z) with p values  $0.000-0.001 < 0.05$ .*
- *Group Dynamics (Y) significantly impact Farmer Group Capability Classes (Z) with a p value  $0.000 < 0.05$ .*

*Thus, it can be concluded that in Probolinggo City, both internal and external factors have a significant influence on group dynamics and farmer group capability classifications. The study recommends that the government consider a model design for agricultural institutional human resource development, enabling policymakers to prioritize appropriate development programs.*

*Furthermore, the findings indicate that certain internal and external factors can still be intervened upon. For example, age as an internal factor suggests that capacity-building programs for millennial farmers remain relevant and should continue to be strengthened. These efforts align with the Ministry of Agriculture of Indonesia's program to establish advanced, independent, and modern agriculture.*

*Keywords: Group Dynamics, Farmer Group Capability Classes, Internal and External Factors, Structural Analysis Model (SAM), Path Analysis, SEM PLS*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Landasan Teori.....	9
<b>1. Faktor Internal</b> .....	<b>9</b>
<b>2. Faktor Eksternal</b> .....	<b>13</b>
<b>3. Dinamika Kelompok</b> .....	<b>18</b>
<b>4. Kelas Kemampuan Kelompok Tani</b> .....	<b>23</b>
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Kerangka Hipotesis Model Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	27
E. Hipotesis .....	27
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Desain Penelitian .....	28
C. Metode Pengambilan Sampel .....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Variabel dan Indikator Penelitian .....	30
F. Metode Analisis Data.....	31

<b>IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	42
B. Karakteristik Responden .....	42
1. <b>Faktor Internal</b> .....	42
2. <b>Faktor Eksternal</b> .....	49
3. <b>Dinamika Kelompok</b> .....	55
4. <b>Kelas Kemampuan Kelompok Tani</b> .....	63
C. Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani .....	69
1. <b>Analisis Hasil Uji Instrumen dan Uji Prasarat Analisis</b> .....	70
2. <b>Outer Loading</b> .....	72
3. <b>Multikolinearitas Inner Model:</b> .....	73
4. <b>Multikolinearitas Outer:</b> .....	74
5. <b>Construct Reliability</b> .....	75
6. <b>Internal Consistency Reliability</b> .....	75
7. <b>Analisis Unidimensionalitas Model</b> .....	76
8. <b>Validitas Konvergen</b> .....	76
9. <b>Validitas Diskriminan</b> .....	76
10. <b>Analisis Validitas Diskriminan Berdasarkan <i>Fornell-Larcker</i></b> <b><i>Criterion</i></b> .....	77
11. <b>Cross Loading</b> .....	78
12. <b>Interpretasi Hasil (Inner Model)</b> .....	79
13. <b>Direct Effects: Path Coefficient atau koefisien analisis jalur</b> ..	80
14. <b>Indirect Effects:</b> .....	81
15. <b>Total Effects:</b> .....	82
16. <b>Koefisien Determinasi: R-Square dan Adjusted R-Square</b> .....	83
17. <b>F Square</b> .....	83
18. <b>Relevansi Prediksi atau Q Square (<math>Q^2</math>)</b> .....	84
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. SIMPULAN .....	86
B. SARAN .....	86
<b>REFERENSI.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penelitian Terdahulu Terkait Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani .....	7
Tabel 2.	Variabel Faktor Internal .....	36
Tabel 3.	Variabel Faktor Eksternal .....	37
Tabel 4.	Variabel Dinamika Kelompok .....	37
Tabel 5.	Variabel Kelas Kemampuan Kelompok Tani .....	40
Tabel 6.	Data Baku Sawah Sektor Pertanian Kota Probolinggo Tahun 2024 .....	42
Tabel 7.	Jenis Kelamin Responden .....	43
Tabel 8.	Usia Responden .....	44
Tabel 9.	Tingkat Pendidikan Responden .....	44
Tabel 10.	Jumlah Keluarga Respoden .....	46
Tabel 11.	Luas Lahan Responden .....	47
Tabel 12.	Pengalaman Bertani Responden .....	48
Tabel 13.	Peran Pendamping .....	50
Tabel 14.	Intensitas Penyuluhan .....	51
Tabel 15.	Ketersediaan Modal .....	52
Tabel 16.	Ketersediaan Informasi .....	53
Tabel 17.	Bantuan Pemerintah .....	54
Tabel 18.	Tujuan Kelompok .....	55
Tabel 19.	Struktur Kelompok .....	56
Tabel 20.	Tugas dan Fungsi Kelompok .....	57
Tabel 21.	Pembinaan Kelompok .....	58
Tabel 22.	Kekompakan Kelompok .....	59
Tabel 23.	Suasana Kelompok .....	60
Tabel 24.	Tekanan Kelompok .....	61
Tabel 25.	Efektivitas Kelompok .....	62
Tabel 26.	Maksud Tersembunyi .....	63
Tabel 27.	Perencanaan Belajar Kelompok Tani .....	64

## Lanjutan Daftar

Tabel 28. Pengorganisasian Kelompok Tani .....	65
Tabel 29. Pelaksanaan Kegiatan Dalam Kelompok Tani .....	66
Tabel 30. Pengendalian dan Pelaporan Kelompok Tani .....	67
Tabel 31. Kepemimpinan Dalam Kelompok Tani .....	68
Tabel 32. Outer Loading .....	72
Tabel 33. Multikolinearitas Inner Model .....	74
Tabel 34. Multikolinearitas Outer Model .....	74
Tabel 35. Construct Reliability .....	75
Tabel 36. <i>Fornell-Larcker Criterion</i> .....	77
Tabel 37. <i>Cross Loading</i> .....	78
Tabel 38. <i>Direct Effects: Path Coefficient</i> .....	80
Tabel 39. <i>Indirect Effects: Path Coefficient</i> .....	81
Tabel 40. <i>Total Effects: Path Coefficient</i> .....	82
Tabel 41. <i>R Square dan R Square Adjusted</i> .....	83
Tabel 42. <i>F Square</i> .....	84
Tabel 43. Relevansi Prediksi atau <i>Q Square (Q<sup>2</sup>)</i> .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Pemikiran Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo .....	26
Gambar 2.	Model Kerangka Alur Hipotesis Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo .....	27
Gambar 3.	Data model Awal PLS atau Model PLS .....	70
Gambar 4.	Hasil Analisis Outer Model dari Data model Awal PLS .....	72
Gambar 5.	Model Bootstrapping T Value berasal dari Model Blindfolding dan Model PLS .....	79
Gambar 6.	Model Bootstrapping P Value berasal dari Model Blindfolding dan Model PLS .....	80



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil pangan dunia yang terdampak oleh ketiga komponen penunjang krisis pangan global. Hal ini dapat dirasakan secara langsung oleh pelaku utama di bidang pertanian, dimana terjadi perubahan iklim yang luar biasa, berkurangnya pasokan pupuk bersubsidi akibat perang Ukraina-Rusia, serta dampak pandemic Corona Virus-19 yang melumpuhkan system distribusi bahan pangan dari daerah satu ke daerah lainnya. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi beranekaragam, mulai dari tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Keanekaragaman hayati dan keunggulan multi varietas yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan keragaman hayati yang diakui dunia. Salah satu potensi yang patut dikembangkan yaitu sektor pertanian (Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024, 2021).

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis sebagai penyedia pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam hal ini sektor pertanian sebagai sektor penyedia utama bahan baku pangan, bio energi, bahan baku industri. Sektor pertanian juga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menurunkan tingkat kemiskinan. Untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kemandirian pangan dibutuhkan pelaku utama dan pelaku usaha yang ahli dibidangnya baik secara teknis, manajerial dan sosio kultural. Diharapkan pelaku utama dan pelaku usaha mampu melaksanakan kegiatan usahatani yang dapat bersaing dan berkelanjutan dan dapat meningkatkan posisi tawar hasil produksinya.

Sementara itu, kapasitas kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha harus senantiasa ditingkatkan baik melalui penyuluhan atau pendekatan pemberdayaan masyarakat, perencanaan maupun dari sisi manajerial agribisnisnya. Kapasitas kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui suatu kelembagaan petani baik dalam bentuk kelompok tani, kelembagaan ekonomi petani maupun kelembagaan lainnya. Dengan tujuan kelembagaan ini diharapkan mampu berdaya saing, produktif dan menerapkan tata Kelola berusaha yang baik serta berkelanjutan.

Provinsi Jawa Timur secara geografis terdiri dari dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Dalam outlook Jawa Timur tahun 2013 disebutkan bahwa wilayah daratan Jawa Timur sebesar 88,70 persen dengan luas area 42,541 km<sup>2</sup> untuk wilayah kepulauan madura memiliki luas 11,30 persen atau sebesar 5.422 km<sup>2</sup>. Ditinjau dari sisi administratif Jawa Timur memiliki 29 wilayah pemerintahan tingkat II kabupaten dan 9 wilayah pemerintahan tingkat II kotamadya. Kota Surabaya ditetapkan menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hal tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai Provinsi dengan Pemerintah Daerah terbanyak se Indonesia (Hardiwan, 2019).

Sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sektor yang cukup strategis. Sesuai dengan Visi Misi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Provinsi Jawa Timur yaitu terwujudnya masyarakat Jawa Timur yang adil, sejahtera, unggul dan berakhlak. Tata Kelola Pemerintahan Provinsi Jawa Timur partisipatoris inklusif melalui kerja bersama dan semangat gotong royong dan mengusung misi mewujudkan keseimbangan pembangunan ekonomi baik antar kelompok, antar sektor dan keterhubungan wilayah.

Kota Probolinggo merupakan salah satu pemerintah daerah tingkat II di Provinsi Jawa Timur, secara geografis terletak di wilayah pesisir bagian utara Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 5.666 ha. Secara administratif Pemerintah Kota Probolinggo memiliki 5 kecamatan dan 29 kelurahan, terdiri dari Kecamatan Mayangan memiliki 5 kelurahan, Kecamatan Kademangan memiliki 6 kelurahan, Kecamatan Wonoasih memiliki 6 kelurahan, Kecamatan Kedopok memiliki 6 kelurahan, Kecamatan Kanigaran memiliki 6 kelurahan (Sulistio, 2022)

Berdasarkan data Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo tahun 2023, potensi kelembagaan kelompok tani di Kota Probolinggo, dapat kita klasifikasikan kedalam beberapa tingkat kelas kemampuan kelompok taninya yaitu kelompok tani kelas utama 0 kelompok tani kelas madya (2); kelompok tani kelas lanjut (18) dan kelompok tani kelas pemula sebanyak (50). Dari data tersebut kita dapat mengambil gambaran bahwa sebagian besar kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo dari sisi Teknis terbesar masih berada di kelas pemula di posisi kedua kelas lanjut dan di posisi ketiga kelas madya dan belum ada untuk kelompok tani kelas utama di Kota Probolinggo.

Dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Sebagai metode dan proses, dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya disepakati bersama. Dinamika kelompok juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain; antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama (Syamsul Arifin, 2015).

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani merupakan salah satu bentuk pembinaan penyuluh pertanian untuk memberikan motivasi kepada kelompok tani agar lebih berprestasi mendukung pencapaian target produktivitas hasil pertanian yang dicanangkan pemerintah pusat maupun daerah, sekaligus mengetahui kelemahan-kelemahannya dari kelompok tani yang mendapat penilaian sehingga treatment yang diberikan pada waktu melakukan pembinaan bisa tepat sasaran (Sulaiman, 2016).

Tujuan analisis kelas kemampuan kelompok tani adalah melaksanakan analisis terhadap kelas kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kelas kemampuan kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis kelas kemampuan kelompok tani adalah metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui kuisioner yang dipersiapkan dan di tanyakan langsung kepada pengurus maupun anggota-anggota dari kelompok tani tersebut. Hasil analisis data yang terkumpul dihitung sesuai dengan nilai yang terdapat pada kuisioner sehingga akan diperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kemampuan kelompok tani sesuai dengan skor penilaian (Saputra, 2021).

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Dinamika Kelompok Tani yang ada Di Kota Probolinggo dan Bagaimana keragaan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo serta Bagaimana hubungan antara dinamika kelompok tani dengan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo.

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang belum pernah di laksanakan di Kota Probolinggo, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap produk kebijakan yang akan di laksanakan di Kota Probolinggo khususnya bagi pengembangan SDM Petani dan kelembagaannya sehingga mampu menjadi nilai tambah yang positif untuk pengembangan kelembagaan petani di Kota Probolinggo.

Pentingnya penelitian analisis dinamika dan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo. **Pertama** alasan pengambilan Topik atau Tema penelitian, penulis berpendapat bahwa topik masih relevan untuk diangkat sebagai upaya menyelesaikan masalah sosial yang terdapat pada pelaku utama dibidang budidaya dalam hal ini petani dan kelembagaan petani sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya kebijakan yang menyangkut pelaku utama (petani) dan kelembagaannya (poktan).

**Kedua**, Variabel yang diambil berdasarkan variable yang sudah ada sesuai ketentuan pedoman teknis dalam penilaian kelas kemampuan kelompok tani, penulis juga menggabungkan variabel dinamika kelompok yaitu diantaranya tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pemeliharaan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kelompok, tekanan kelompok dan maksud tersembunyi dengan variable kelas kemampuan kelompok tani yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, pengendalian dan pelaporan serta pengembangan kepemimpinan kelompok tani. Yang tentunya akan di pengaruhi oleh factor eksternal dan factor internal responden (petani) dalam mengambil keputusan kepesertaanya dalam lingkup kelompok tani. Variabel-variabel ini akan digunakan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya.

**Ketiga**, Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang berhubungan antara Dinamika Kelompok dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani serta faktor eksternal dan internal petani di Kota Probolinggo. **Keempat**, Obyek penelitian disini penulis mengidentifikasi faktor internal, faktor eksternal, dinamika kelompok dan kelas kemampuan Kelompok tani

di Wilayah Kota Probolinggo. **Kelima**, Lokasi Penelitian berada di Wilayah Pemerintah Kota Probolinggo yang terdiri dari 70 kelompok tani.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, pada penelitian ini maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok di Kota Probolinggo
2. Bagaimana hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo
3. Bagaimana hubungan antara dinamika kelompok dengan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka ditetapkan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok di Kota Probolinggo
2. Untuk menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo
3. Untuk menganalisis hubungan antara dinamika kelompok terhadap kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang dinamika kelompok, kelas kelompok tani dan hubungan antara dinamika kelompok dan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dinamika kelompok, kelas kelompok tani dan hubungan antara dinamika kelompok dan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta untuk menentukan strategi dan kebijakan dalam pembangunan pertanian berdasarkan hubungan yang terjadi antara faktor internal, faktor eksternal, dinamika kelompok dengan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo.
- c. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian yang berkaitan dengan dinamika kelompok, kelas kemampuan kelompok tani dan hubungan antara dinamika kelompok dan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dalam melakukan penelitian, berfungsi untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo.

Tabel 1.  
Penelitian Terdahulu Terkait Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Variabel yang Diteliti	Alat Uji yang Digunakan	Kesimpulan atau Hasil
1	Dewi A Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi ( <i>Oryza sativa</i> .L) di Kecamatan Gantar Kabupaten Garut (A. Dewi et al., 2020b)	1. Variabel Dependen (Minat) Terdiri dari : Karakteristik Individu dan Dukungan Lingkungan Sosial 2. Variabel Mediasi (Dinamika Kelompok) 3. Tersembunyi	Analisis menggunakan software Excel 2010 dan SPSS V25	1. Sebagian besar generasi muda menilai bahwa dukungan lingkungan sosial dengan dinamika kelompok ada pada tingkatan sedang. 2. Minat generasi muda dipengaruhi secara langsung oleh dinamika kelompok, dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh dukungan lingkungan sosial melalui dinamika kelompok. 3. Strategi dalam upaya meningkatkan minat generasi muda dalam kegiatan usaha tanamaan padi di desa Baleraja dan desa Situraja kecamatan Gantar, kabupaten Indramayu sebagai berikut : 1) Peningkatan minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi dapat dilakukan dengan memperkuat dinamika kelompok melalui edukasi dan sosialisasi terhadap keluarga petani, masyarakat, kelompok tani dan generasi muda itu sendiri. Penguatan dinamika kelompok dapat dilakukan pola kegiatan penyuluhan yang lebih menarik kepada generasi muda

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Variabel yang di Teliti	Alat Uji yang Digunakan	Kesimpulan atau Hasil
2.	Bambang Tri Kurnianto (Jurnal);  Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (Oryza sativa. L);  (Bambang Tri Kurnianto, Mufida Diah Lestari, 2022)	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal 3. Dinamika Kelompok	SPSS 25 For Windows	Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa <b>Dinamika kelompok tani</b> di wilayah penelitian masih cukup rendah, hal tersebut dapat diketahui dari rendahnya faktor-faktor kekuatan yang dapat menggerakkan perilaku kelompok dan juga anggota sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang efektif. Faktor-faktor antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, kekompakan kelompok
3.	Fernaldi Shidi Hutomo (Jurnal)  Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan  (Fernaldi Shidi Hutomo, Irwan Effendi, 2018)	1. Kepemimpinan (X) 2. Dinamika Kelompok (Y) 3. Produktivitas padi (Z)	Statistik nonparametrik korelasi Rank Spearman menggunakan Uji-t	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa : <b>Kepemimpinan</b> ketua kelompok tani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berada pada klasifikasi cukup baik, <b>Tingkat kedinamisan</b> kelompok yang ada di kelompok tani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tergolong dalam klasifikasi cukup baik, <b>Kepemimpinan</b> ketua kelompok tani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berhubungan nyata terhadap dinamika kelompok dan <b>Dinamika kelompok</b> tidak berhubungan nyata dengan produktivitas.

Sumber : Data Sekunder (2024)

Berdasarkan Tabel 1 perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subyek, obyek dan lokasi penelitian. Subyek penelitian yaitu petani yang berada di Kota Probolinggo. Obyek penelitian pada

penelitian ini yaitu faktor internal, faktor eksternal, dinamika kelompok dan kelas kemampuan kelompok. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (faktor internal dan faktor eksternal), variabel independen (dinamika kelompok tani) dan variabel intervening (kelas kemampuan kelompok tani). Jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 indikator internal, 5 indikator eksternal, 9 indikator dinamika kelompok dan 4 indikator kelas kemampuan kelompok tani. Pengaruh dinamika kelompok terhadap peningkatan kelas kemampuan kelompok tani ini akan dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan menggunakan alat analisis SEM-PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Squares).

## **B. Landasan Teori**

### **1. Faktor Internal**

Ciri-ciri yang berasal dari pribadi anggota kelompok tani yang diduga berhubungan (mempengaruhi) dinamika kelompok dan kelas kemampuan kelompok tani meliputi :

#### **a. Umur**

Umur atau usia menurut hasil penelitian biasanya dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti:

1. **Genetik:** Genetika memainkan peran penting dalam menentukan umur seseorang. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa pola umur panjang sering kali diwariskan dalam keluarga.
2. **Kesehatan:** Gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang seimbang, olahraga teratur, dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan konsumsi alkohol berlebih, sangat mempengaruhi umur.
3. **Lingkungan:** Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi umur seseorang. Akses ke perawatan kesehatan, polusi udara, dan kondisi sosial-ekonomi adalah beberapa contoh faktor lingkungan yang berperan.
4. **Psikologis:** Kesehatan mental dan tingkat kebahagiaan juga berdampak pada umur. Orang yang memiliki pandangan hidup positif dan mampu mengelola stres cenderung hidup lebih lama

Secara sederhana, umur atau usia adalah jumlah waktu yang telah berlalu sejak kelahiran seseorang hingga saat ini. Umur seringkali dinyatakan dalam satuan tahun, bulan, dan hari.

Umur manusia berdasarkan kemampuan berusahatani, umur manusia yang ideal untuk berusahatani (bertani) bisa bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan pertanian yang dilakukan dan faktor-faktor lainnya, seperti fisik dan kesehatan. Secara umum, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan fisik seseorang untuk melakukan pekerjaan berat cenderung mencapai puncaknya pada usia 20-an hingga 30-an. Namun, dengan teknologi modern dan mekanisasi, banyak tugas pertanian yang lebih mudah dilakukan oleh orang yang lebih tua.

Beberapa poin yang bisa dipertimbangkan:

- **Usia Muda (20-an hingga 30-an):** Umumnya usia ini memiliki kekuatan fisik yang optimal untuk menangani pekerjaan berat di lapangan.
- **Usia Pertengahan (40-an hingga 50-an):** Pengalaman dan pengetahuan tentang pertanian biasanya meningkat, sementara kemampuan fisik mungkin mulai berkurang sedikit.
- **Usia Tua (60-an ke atas):** Pengalaman sangat berharga, meskipun mungkin perlu fokus pada tugas-tugas yang lebih ringan atau manajemen.

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam usaha di bidang pertanian. Pendidikan dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam pertanian, mulai dari teknik bercocok tanam hingga pengelolaan bisnis pertanian. Berikut beberapa cara tingkat pendidikan dapat mempengaruhi usaha pertanian:

1. **Pengetahuan dan Teknologi:** Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali dihubungkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi pertanian modern, seperti penggunaan mesin, irigasi canggih, dan aplikasi digital untuk manajemen lahan.
2. **Manajemen Bisnis:** Pendidikan dalam bidang manajemen dan ekonomi dapat membantu petani dalam merencanakan dan mengelola usaha pertanian mereka dengan lebih efisien, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan produksi, dan strategi pemasaran.

3. **Sustainable Practices:** Pendidikan tinggi juga sering dikaitkan dengan kesadaran yang lebih besar tentang praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan konservasi air.
4. **Inovasi dan Riset:** Petani dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan riset terbaru dalam bidang pertanian, yang dapat membantu meningkatkan hasil panen dan efisiensi.
5. **Jaringan dan Akses Informasi:** Pendidikan juga membantu petani untuk membangun jaringan dengan berbagai institusi, termasuk lembaga riset, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan.

Pendidikan tidak harus formal; banyak petani yang sukses mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan, kursus singkat, dan pengalaman langsung di lapangan

#### c. **Luas Lahan**

Dalam penelitian analisis dinamika kelompok, beberapa faktor internal yang terkait dengan luas lahan dapat meliputi:

1. **Ketersediaan sumber daya alami:** Apakah lahan memiliki sumber daya seperti air, mineral, atau hutan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok tersebut?
2. **Kualitas tanah:** Faktor ini termasuk kesuburan tanah, pH, tekstur, dan kandungan nutrisi yang dapat mempengaruhi produktivitas pertanian atau kegiatan lainnya.
3. **Topografi:** Bentuk permukaan lahan seperti ketinggian, kemiringan, dan drainase yang dapat mempengaruhi penggunaan dan pengelolaan lahan.
4. **Pemilikan dan hak atas lahan:** Bagaimana hak kepemilikan dan akses terhadap lahan diatur di dalam kelompok tersebut dapat mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi.
5. **Kondisi infrastruktur:** Aksesibilitas ke fasilitas seperti jalan, irigasi, dan layanan lainnya yang ada di lahan tersebut.

Faktor-faktor ini bisa mempengaruhi bagaimana kelompok mengelola lahan mereka, berinteraksi satu sama lain, dan merencanakan kegiatan mereka ke depan.

**d. Jumlah Keluarga**

Beberapa faktor internal terkait jumlah keluarga yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok antara lain:

1. **Ukuran keluarga:** Keluarga dengan lebih banyak anggota dapat berkontribusi lebih signifikan dalam kerja kelompok, tetapi juga bisa menghadirkan tantangan dalam koordinasi dan distribusi tugas.
2. **Struktur keluarga:** Jenis struktur keluarga (misalnya keluarga inti vs. keluarga besar) dapat mempengaruhi cara anggota keluarga berinteraksi dan berkontribusi dalam kelompok.
3. **Kualitas hubungan antar anggota keluarga:** Hubungan yang harmonis dan solid di dalam keluarga dapat mendukung kerjasama dalam kelompok, sementara konflik internal dapat menjadi hambatan.
4. **Tingkat pendidikan dan keterampilan:** Tingkat pendidikan dan keterampilan anggota keluarga dapat mempengaruhi peran mereka dalam kelompok serta kontribusi yang mereka berikan.
5. **Kesehatan fisik dan mental:** Kesejahteraan anggota keluarga berpengaruh besar terhadap efektivitas kerja kelompok, dengan kesehatan yang baik biasanya meningkatkan partisipasi dan produktivitas.

Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi bagaimana keluarga berkontribusi dalam dinamika kelompok, baik dalam hal partisipasi, pengambilan keputusan, maupun distribusi tanggung jawab.

**e. Pengalaman Bertani**

Pengalaman bertani bisa mempengaruhi dinamika kelompok dengan berbagai cara. Berikut beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi pengalaman bertani :

1. **Pengetahuan dan Keterampilan:** Anggota kelompok yang memiliki pengalaman bertani lebih banyak cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Mereka dapat berbagi teknik bertani yang

efektif, metode penanaman yang baik, dan cara mengatasi hama dan penyakit tanaman.

2. **Rasa Percaya Diri:** Petani yang berpengalaman biasanya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pertanian. Hal ini bisa membantu kelompok dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan tepat waktu.
3. **Keberlanjutan dan Inovasi:** Pengalaman bertani memberikan wawasan tentang praktik pertanian yang berkelanjutan. Petani berpengalaman seringkali lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
4. **Mentoring dan Pembelajaran:** Anggota yang lebih berpengalaman bisa menjadi mentor bagi anggota yang kurang berpengalaman. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif di dalam kelompok.
5. **Kekuatan Sosial:** Pengalaman bertani juga mempengaruhi kekuatan sosial dalam kelompok. Mereka yang lebih berpengalaman mungkin memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan dan dalam membentuk kebijakan kelompok.
6. **Adaptabilitas:** Pengalaman bertani memberikan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kondisi lingkungan dan pasar. Hal ini penting untuk menjaga kelangsungan hidup kelompok dalam jangka panjang.

## 2. **Faktor Eksternal**

Ciri-ciri yang berasal dari luar pribadi anggota kelompok tani yang diduga berhubungan (mempengaruhi) dinamika kelompok dan kelas kemampuan kelompok tani meliputi :

### a. **Peran Pendamping**

Peran pendamping dalam dinamika kelompok sangat penting dan beragam. Berikut beberapa peran utama yang biasa dilakukan oleh seorang pendamping:

1. **Fasilitator:** Pendamping berperan sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok, memastikan semua anggota memiliki kesempatan untuk

berbicara dan berkontribusi, serta membantu menjaga fokus pada tujuan kelompok.

2. **Pemberi Arahan:** Pendamping menyediakan panduan dan arahan terkait strategi dan rencana tindakan yang perlu diambil oleh kelompok. Mereka sering kali membantu dalam perencanaan kegiatan dan pengambilan keputusan.
3. **Mediator:** Dalam situasi konflik atau perbedaan pendapat di antara anggota kelompok, pendamping berfungsi sebagai mediator yang membantu menyelesaikan konflik dan menemukan solusi yang bisa diterima oleh semua pihak.
4. **Pemberi Motivasi:** Pendamping memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anggota kelompok, membantu mereka untuk tetap bersemangat dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.
5. **Penghubung:** Pendamping dapat berperan sebagai penghubung antara kelompok dengan pihak eksternal seperti organisasi, pemerintah, atau penyedia sumber daya. Mereka membantu kelompok mendapatkan akses ke informasi, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan.
6. **Pelatih dan Mentor:** Pendamping memberikan pelatihan dan bimbingan kepada anggota kelompok dalam berbagai keterampilan yang diperlukan, baik teknis maupun non-teknis, untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas kerja kelompok.
7. **Evaluator:** Pendamping melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan kinerja kelompok, memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu kelompok untuk terus berkembang dan memperbaiki diri.

Dengan menjalankan peran-peran ini, pendamping membantu kelompok mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan efisien, serta mendukung terciptanya dinamika kelompok yang positif dan produktif.

#### **b. Intensitas Penyuluhan**

Intensitas penyuluhan berperan signifikan dalam dinamika kelompok, dan dapat mempengaruhi hasil dan perkembangan kelompok secara keseluruhan. Berikut beberapa aspek penting terkait intensitas penyuluhan:

1. **Frekuensi Penyuluhan:** Semakin sering dilakukan penyuluhan, semakin banyak kesempatan bagi anggota kelompok untuk mendapatkan informasi, pelatihan, dan dukungan yang mereka butuhkan.
2. **Kualitas Materi:** Materi penyuluhan yang berkualitas tinggi, relevan, dan mudah dipahami akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok.
3. **Pendekatan Partisipatif:** Penyuluhan yang mengadopsi pendekatan partisipatif, di mana anggota kelompok aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan, cenderung lebih berhasil dalam membangun kapasitas dan kerjasama.
4. **Konsistensi dan Kontinuitas:** Penyuluhan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan membantu memastikan bahwa informasi dan teknik yang diajarkan dapat diterapkan dan dipantau dengan baik.
5. **Aksesibilitas:** Penyuluhan yang mudah diakses oleh semua anggota kelompok, baik dari segi lokasi, waktu, maupun format, akan lebih efektif dalam mencapai tujuan.
6. **Interaksi dan Feedback:** Adanya ruang untuk interaksi dua arah dan umpan balik selama sesi penyuluhan membantu memastikan bahwa kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok dapat segera direspon dan diatasi.

Dengan intensitas penyuluhan yang tepat, kelompok dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan baru, serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan

#### c. **Ketersediaan Modal**

Ketersediaan modal merupakan faktor penting yang mempengaruhi dinamika kelompok. Berikut beberapa cara di mana modal dapat berdampak:

1. **Akses terhadap Sumber Daya:** Modal yang cukup memungkinkan kelompok untuk mengakses berbagai sumber daya seperti benih, pupuk, alat pertanian, teknologi, dan lain-lain yang dapat meningkatkan produktivitas.
2. **Investasi dalam Infrastruktur:** Dengan modal yang memadai, kelompok dapat berinvestasi dalam infrastruktur seperti sistem irigasi, fasilitas

penyimpanan, dan transportasi yang dapat mendukung efisiensi dan kualitas hasil produksi.

3. **Pengembangan Kapasitas:** Modal memungkinkan kelompok untuk mengikuti pelatihan dan program penyuluhan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pertanian atau usaha lainnya.
4. **Diversifikasi Usaha:** Modal yang cukup memungkinkan kelompok untuk mencoba diversifikasi usaha, seperti menambahkan komoditas baru atau mencoba metode pertanian yang lebih berkelanjutan.
5. **Mitigasi Risiko:** Dengan modal yang cukup, kelompok dapat lebih siap menghadapi risiko seperti gagal panen, fluktuasi harga, atau bencana alam, dengan memiliki cadangan dana atau asuransi pertanian.
6. **Peningkatan Kesejahteraan:** Modal dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok, baik melalui pendapatan yang lebih tinggi, akses ke layanan kesehatan, atau pendidikan bagi anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, ketersediaan modal dapat meningkatkan stabilitas, inovasi, dan efektivitas kerja kelompok. Tanpa modal yang memadai, kelompok mungkin kesulitan untuk berkembang dan mencapai tujuan bersama mereka

#### **d. Ketersediaan Informasi**

Ketersediaan informasi merupakan faktor krusial dalam dinamika kelompok. Berikut beberapa cara di mana informasi yang tersedia dapat mempengaruhi kelompok:

1. **Pengambilan Keputusan:** Informasi yang akurat dan terkini membantu kelompok membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Dengan informasi yang baik, risiko pengambilan keputusan yang salah dapat diminimalkan.
2. **Perencanaan dan Strategi:** Informasi mengenai tren pasar, kondisi cuaca, inovasi teknologi, dan kebijakan pemerintah sangat penting dalam menyusun rencana dan strategi kelompok.
3. **Edukasi dan Pelatihan:** Informasi tentang teknik baru, pelatihan, dan sumber daya yang tersedia membantu meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan anggota kelompok. Ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja mereka.

4. **Koordinasi dan Komunikasi:** Ketersediaan informasi yang baik membantu memperlancar komunikasi dan koordinasi di antara anggota kelompok, sehingga tugas dan tanggung jawab dapat diatur dengan lebih baik.
5. **Transparansi:** Informasi yang terbuka dan transparan membantu membangun kepercayaan di antara anggota kelompok. Ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif.
6. **Penyelesaian Masalah:** Akses terhadap informasi membantu kelompok mengidentifikasi masalah lebih cepat dan menemukan solusi yang efektif.
7. **Adaptasi dan Inovasi:** Dengan informasi yang relevan, kelompok dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengadopsi inovasi yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing mereka.

Ketersediaan informasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan kelompok untuk berkembang, berinovasi, dan mencapai tujuan bersama secara lebih efisien.

#### e. **Bantuan Pemerintah**

Bantuan pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung dinamika kelompok. Berikut beberapa jenis bantuan yang umumnya diberikan oleh pemerintah dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi kelompok:

1. **Subsidi dan Dana Hibah:** Pemerintah seringkali memberikan subsidi atau dana hibah untuk mendukung kegiatan kelompok, seperti subsidi benih, pupuk, atau alat pertanian. Ini membantu mengurangi beban biaya dan meningkatkan produktivitas.
2. **Pelatihan dan Penyuluhan:** Program pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok. Ini bisa mencakup teknik pertanian modern, manajemen usaha, atau pengetahuan tentang keberlanjutan.
3. **Fasilitas Infrastruktur:** Pemerintah dapat membangun atau memperbaiki infrastruktur yang mendukung kegiatan kelompok, seperti jalan, irigasi,

dan fasilitas penyimpanan. Infrastruktur yang baik meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi kerja.

4. **Akses ke Pasar:** Pemerintah seringkali membantu kelompok untuk mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas melalui berbagai program, seperti pameran perdagangan, kemitraan dengan perusahaan, atau platform e-commerce.
5. **Kredit dan Pembiayaan:** Program kredit dan pembiayaan yang disubsidi oleh pemerintah memudahkan kelompok untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.
6. **Regulasi dan Kebijakan:** Kebijakan dan regulasi yang mendukung, seperti undang-undang tentang koperasi atau perlindungan konsumen, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kelompok untuk berkembang.
7. **Bantuan Teknis:** Pemerintah juga sering menyediakan bantuan teknis, termasuk konsultasi dan pendampingan untuk membantu kelompok mengatasi tantangan teknis atau manajerial.

Dukungan dari pemerintah dapat membantu kelompok dalam banyak aspek, mulai dari meningkatkan efisiensi operasional hingga memperluas jangkauan pasar, dengan bantuan yang tepat kelompok dapat lebih mudah mencapai dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

### 3. Dinamika Kelompok

Dinamika berarti interaksi atau interdependensi antara kelompok satu dengan yang lain, sedangkan Kelompok adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan bersama. Fungsi dari dinamika kelompok itu antara lain: 1. Membentuk kerja sama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup; 2. Memudahkan pekerjaan; 3. Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai bagian kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian; 4. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan memungkinkan setiap individu memberikan masukan,

berinteraksi dan memiliki peran yang sama dalam masyarakat (Syamsul Arifin, 2015).

**a. Tujuan kelompok (Group Goal)**

Tujuan dinamika kelompok yang diinginkan untuk setiap kelompok dalam organisasi berfungsi sebagai lumbung ide yang ingin dilaksanakan, sebagai ikatan jiwa antara anggota kelompok menjadi sasaran dan juga menjadi sumber dari konsep perencanaan kerja, menjadi motivasi dalam mengadakan persaingan/aktivitas, menjadi perangsang untuk mendapatkan kepuasan kerja, menjadi arah yang tetap dalam menjalankan tugas kelompok (Kementerian Pertahanan RI, 2020).

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya. Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya (Huda, 2009).

Tujuan kelompok ini akan menjadi suatu motivasi bagi anggota untuk melakukan kegiatan kelompok sehingga pencapaian tujuan tersebut akan lebih efektif. Menurut Mugi, L. (2011) hubungan antara tujuan kelompok dan tujuan anggota mempunyai lima kemungkinan bentuk yaitu : (1) sepenuhnya bertentangan; (2) sebagian bertentangan; (3) netral; (4) searah dan (5) identik. Tujuan kelompok yang baik harus terkait/sama dengan tujuan anggota sehingga hasilnya dapat memberi manfaat kepada anggota.

**b. Struktur Kelompok (Group Structure)**

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kelompok dapat dibentuk secara formal, tetapi struktur yang terdapat di dalam kelompok akan timbul tanpa dibentuk. Pada kelompok yang sangat formal, segala peraturan yang ada hubungannya dengan struktur dibuat dengan sangat jelas dan tertulis, sehingga

semua anggota menjadi tahu. Harapannya akan terbentuk struktur kelompok yang stabil. Di sisi lain meskipun ada kelompok yang tidak formal tetapi memiliki struktur yang stabil walaupun tanpa peraturan tertulis dan tanpa persetujuan formal. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tersebut mempunyai kekuatan dan penuh dinamika karena masing-masing anggota menyadari tugasnya (Niken, 2011).

**c. Fungsi tugas (Task Function)**

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Fungsi dan tugas adalah segala hal yang harus dilakukan kelompok yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Menurut (Dr. H. Yoyon Bahtiar Irianto, 2004) maksud dari fungsi tugas adalah untuk memfasilitasi dan mengkoordinasi usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah-masalah bersama dan dalam rangka memecahkan masalah-masalah tersebut. Fungsi tugas itu meliputi : (1) fungsi memberi informasi; (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi; (3) fungsi menghasilkan inisiatif; (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok.

Untuk mengkaji fungsi tugas ini antara lain : (1) adanya kepuasan di kalangan anggota karena tercapainya tujuan-tujuan kelompok maupun tujuan pribadi; (2) para anggota selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan cara-cara untuk mencapainya tujuan tersebut; (3) kesimpangsiuran dapat di cegah karena ada koordinasi yang baik; (4) para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi; (5) komunikasi di dalam kelompok baik dan lancar; (6) kelompok selalu memberikan penjelasan kepada anggotanya bila mereka menghadapi situasi yang membingungkan.

**d. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (Group Building and Maintenance)**

Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya. Usaha-usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat

dilakukan dengan adanya (1) partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok; (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok; (3) kegiatan-kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi; (4) pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok; (5) sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok; dan (6) usaha-usaha untuk mendapatkan anggota baru demi kelangsungan hidup kelompok (Wicaksono, 2016).

**e. Kekompakan Kelompok (Group Cohesiveness)**

kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Kelompok yang anggota-anggotanya kompak akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain. Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (1) kepemimpinan kelompok; (2) keanggotaan kelompok; (3) homogenitas kelompok; (4) tujuan kelompok; (5) keterpaduan atau integrasi; (6) kerjasama atau kegiatan kooperatif dan (7) besarnya kelompok (Nanik, 2014).

**f. Suasana Kelompok (Group Atmosphere)**

Suasana kelompok meliputi suasana hati atau irama atau perasaan yang terdapat didalam kelompok. Disebutkan pula, keadaan fisik dimana kelompok itu berada sangat penting dalam menumbuhkan suasana kelompok. Menurut (Restu Dani L, 2021) suasana kelompok adalah keadaan kelompok akibat pengaruh lingkungan yang memberikan pengaruh pada anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Sebagai indikatornya dapat dilihat pada sikap anggota, mereka bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. Suasana kelompok dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah hubungan antara para anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

**g. Tekanan Kelompok (Group Pressure)**

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (group pressure) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan pada kelompok merupakan tantangan bagi kelompok yang dapat bersumber dari dalam maupun dari luar kelompok. Dalam menumbuhkan tekanan pada kelompok harus cermat dan tepat. Ketepatan menumbuhkan tekanan kelompok akan mendinamiskan kelompok (Qori, 2014).

Kelompok dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai-nilai tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok. Semakin dirasakan sistem penghargaan ataupun hukuman karena permintaan atau pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut, akan semakin dirasakan tekanan pada kelompok. Tekanan akan mendorong bertindak untuk mencapai tujuan kelompok, sedangkan tekanan yang berasal dari luar dapat muncul sendiri atau dicari dalam bentuk tantangan untuk peningkatan prestasi atau kritik dari luar kelompok .

**h. Efektifitas Kelompok (Group Effectiveness)**

Efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya. Efektivitas dapat dilihat dari segi produktifitas, moral dan kepuasan anggota. Tercapainya tujuan kelompok dapat digunakan sebagai ukuran produktifitas kelompok; semangat dan sikap anggota dipakai sebagai ukuran moral; dan keberhasilan anggota mencapai tujuan pribadi digunakan sebagai ukuran kepuasan anggota. Semakin berhasil kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota berasosiasi dengan kelompok itu dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai. Dengan demikian kelompok akan semakin efektif dan dinamika kelompok akan semakin tinggi (Lestari, 2011).

#### **i. Maksud Terselubung (Hidden Agenda)**

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung juga bisa berupa keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis). Terpenuhinya maksud terselubung anggota akan mendorong semakin aktifnya anggota kelompok dalam melaksanakan tugas dan kegiatan kelompok yang akan mendorong semakin dinamisnya suatu kelompok.

#### **4. Kelas Kemampuan Kelompok Tani**

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih berprestasi dalam hal mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Selain itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan kelompok yang dinilai sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan (Kementerian Pertanian, 2018).

Kegiatan penilaian ini dilakukan oleh masing-masing PPL wilayah. Kelas kemampuan kelompok tani dibagi dalam 4 kelas yaitu:

- a. Kelas pemula dengan skor 0-245
- b. Kelas lanjut dengan skor 246-455
- c. Kelas madya dengan skor 456-700
- d. Kelas utama dengan skor 701-1000

Berdasarkan NOMOR 67 /PERMENTAN /SM.050 /12 /2016 , **Kelembagaan Petani** adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional.

Tujuan diadakan penilaian kelas kemampuan kelompok yaitu:

1. Mengetahui keragaman kemampuan kelompok tani
2. Menyediakan bahan perumusan kebijakan dan strategi pemberdayaan petani
3. Mengetahui metodologi dan pemetaan kebutuhan penyuluh pada masing-masing kelas kemampuan kelompok tani
4. Menyediakan database kelompok tani melalui SIMLUHTAN

5. Meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam melakukan pengawalan dan pendampingan kelompok tani.

**a) Kelompok Tani**

Selanjutnya disebut **Poktan** adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

**b) Klasifikasi Kemampuan Poktan**

Kelas Kemampuan Kelompok Tani adalah pemeringkatan kemampuan Poktan ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya dan Kelas Utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan Poktan. Penumbuhan dan pengembangan Poktan dilakukan melalui pemberdayaan Petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan Usahatani dan kemampuan Poktan dalam melaksanakan fungsinya. Penyebutan Poktan dimaksud dapat menggunakan nama antara lain paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat, fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan Kelembagaan Petani.

Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya Kelembagaan Petani yang mampu membangun sinergitas antar Petani dan antar Poktan dalam upaya mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan Poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian, dengan melaksanakan penilaian Klasifikasi Kemampuan Poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Karakteristik Poktan Poktan merupakan Kelembagaan Petani non formal dengan kriteria sebagai berikut:

1) Ciri Poktan

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota;
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; dan

- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

2) Unsur Pengikat Poktan

- a. kawasan Usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara anggota;
- b. kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota;
- c. kader yang mampu menggerakkan Petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota;
- d. pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama; dan
- e. motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

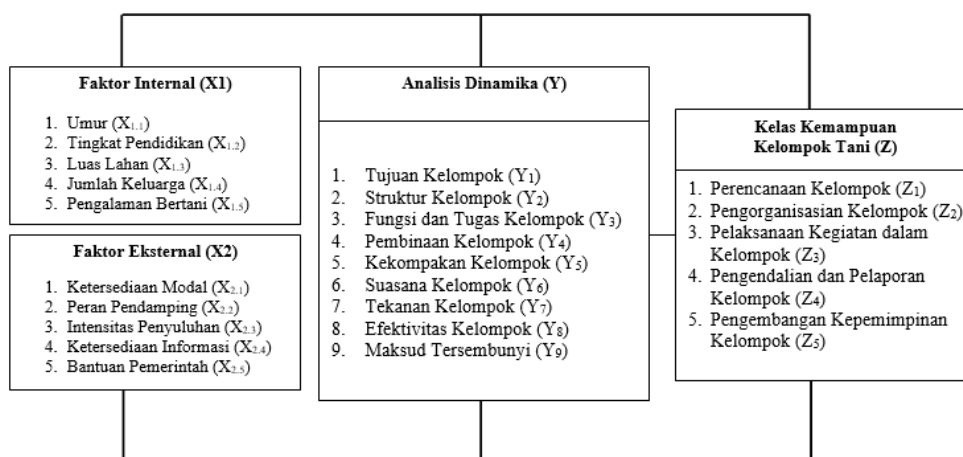
3) Fungsi Poktan

- a. Kelas belajar: Poktan merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik;
- b. Wahana kerja sama: Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan; dan
- c. Unit produksi: Usahatani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Aspek penilaian kelas kemampuan kelompok tani dikenal dengan panca kemampuan kelompok tani (PAKEM POKTAN) (Kementerian Pertanian, 2018)

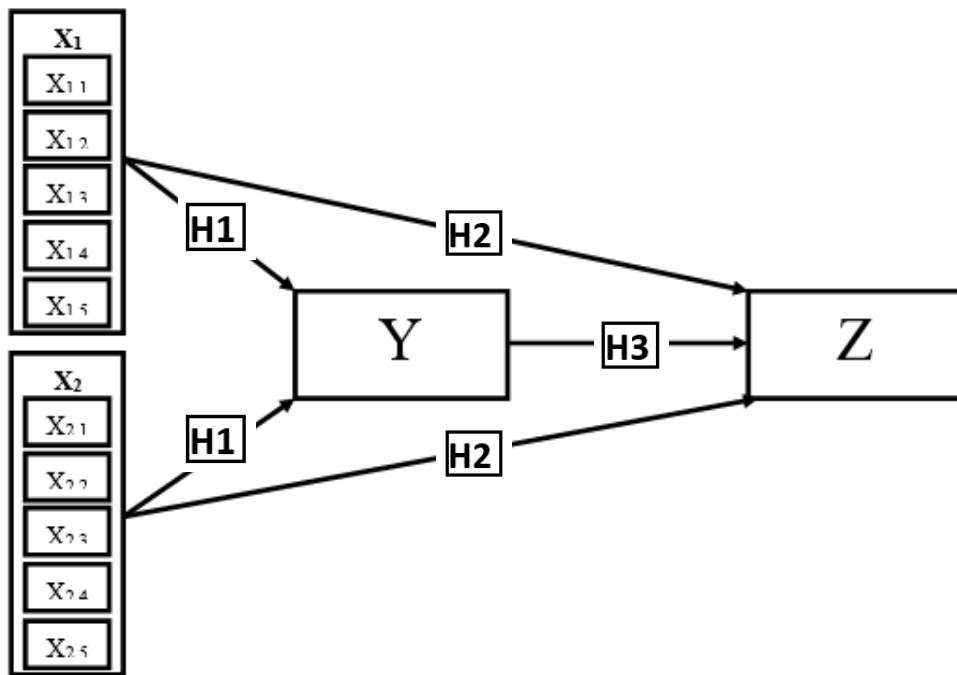
1. Aspek kemampuan merencanakan, terdiri dari indikator:
  - 1) Merencanakan kegiatan belajar (nilai maksimum 50);
  - 2) Merencanakan usaha (nilai maksimum 150).
2. Kemampuan mengorganisasikan, yang terdiri dari:
  - 1) Struktur Organisasi (nilai maksimum 25);
  - 2) Aturan dan Norma (nilai maksimum 25);
  - 3) Administrasi pembukuan (nilai maksimum 100).
3. Kemampuan melaksanakan kegiatan yang terdiri dari:
  - 1) Pertemuan rutin (nilai maksimum 40);
  - 2) Kegiatan belajar (nilai maksimum 50);
  - 3) Pelaksanaan usaha (nilai maksimum 200);
  - 4) Pemupukan modal (nilai maksimum 50);
  - 5) Pelayanan informasi dan teknologi (nilai maksimum 60).
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, dengan indikator Evaluasi usaha kelompok (nilai maksimum 100)
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, dengan indikator pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus (nilai maksimum 150)

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo

**D. Kerangka Hipotesis Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)**



Gambar 2. Model Kerangka Alur Hipotesis Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo

**E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran maka diperoleh hipotesis yaitu

1. Faktor Eksternal dan Faktor Internal berpengaruh erat terhadap Dinamika Kelompok
2. Faktor Eksternal dan Faktor Internal berpengaruh erat terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani
3. Dinamika kelompok berpengaruh erat dan saling mempengaruhi terhadap Kelas Kemampuan Kelompok tani

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian yaitu petani dan kelompok tani yang membudidayakan tanaman pangan dan hortikultura yang termasuk kedalam anggota aktif dan calon anggota kelompok tani dan terdaftar di sistem manajemen penyuluhan pertanian dengan kriteria : kelompok tani pemula, kelompok lanjut dan kelompok madya yang berdomisili di Kota Probolinggo.

Obyek penelitian terdiri dari 3 variabel yaitu variabel independen terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, Variabel independen yaitu dinamika kelompok dan variabel intervening (variabel moderator) yaitu kelas kemampuan kelompok tani.

Lokasi penelitian di wilayah Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 5 kecamatan dan 29 kelurahan. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai bulan September sampai dengan November tahun 2024.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan alat statistik Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel dalam penelitian serta untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dan variabel teramati dalam sebuah model penelitian. SEM-PLS merupakan pendekatan berbasis varian yang lebih fleksibel dibandingkan SEM berbasis kovarian, karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan dapat digunakan dengan sampel yang lebih kecil. SEM-PLS dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan fokus penelitian yang bersifat prediksi dan pengembangan teori dengan model struktural bersifat kompleks dan mencakup banyak konstruk serta indikator sehingga dapat menjawab hipotesis dimana sangat memungkinkan penggunaan indikator reflektif maupun formatif sehingga lebih fleksibel dalam mendefinisikan hubungan antar variabel dalam penelitian (Hair, 2021).

### C. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan kondisi populasi memiliki kelompok atau strata yang berbeda berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia, tingkat pendidikan, atau jenis pekerjaan. Dalam metode ini, jumlah sampel yang diambil dari setiap strata proporsional terhadap ukuran strata dalam populasi keseluruhan (Deviani, 2019)

Teknik ini digunakan karena populasi kelembagaan kelompok tani tidak homogen dan berstrata. Pembagian skala usaha pada Kelompok Tani yaitu hasil penilaian kelas kemampuan kelompok tani yang telah dilaksanakan pada tahun 2023. Teridentifikasi di Kota Probolinggo terdapat kelompok tani dengan kelas Pemula, Lanjut dan Madya, sementara untuk kriteria Kelompok Tani Kelas Utama di Kota Probolinggo hampir semua kelompok yang ada belum memenuhi persyaratan sebagai kelas utama.

Untuk data sampel dinamika kelompok tani di Kota Probolinggo akan didapatkan dari prosentase secara proporsional pada masing masing strata dengan asumsi masing masing kelompok memiliki kurang lebih 20-25 orang anggota aktif sehingga diharapkan sampel yang dipilih akan menggambarkan keragaan dinamika kelompok tani yang ada khususnya di Kota Probolinggo.

Penentuan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi kelompok di kecamatan terpilih dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner responden terpilih. Data sekunder mengenai jumlah kelompok tani pada Kota Probolinggo Tahun yang diperoleh melalui Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Metode observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja terhadap suatu kejadian yang berlangsung. Metode observasi digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan.

##### 2. Metode wawancara

Metode wawancara yaitu proses interaksi atau komunikasi antara pewawancara dan sumber informasi untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan pada penelitian yaitu melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan alat bantu.

##### 3. Metode angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan

#### **E. Variabel dan Indikator Penelitian**

##### **Faktor Internal ( $X_1$ )**

1. Umur ( $X_{1.1}$ )
2. Tingkat Pendidikan ( $X_{1.2}$ )
3. Luas Lahan ( $X_{1.3}$ )
4. Jumlah Keluarga ( $X_{1.4}$ )
5. Pengalaman ( $X_{1.5}$ )

##### **Faktor Eksternal ( $X_2$ )**

1. Peran Pendamping ( $X_{2.1}$ )
2. Intensitas Penyuluhan ( $X_{2.2}$ )
3. Ketersediaan Modal ( $X_{2.3}$ )

4. Ketersediaan Informasi ( $X_{2.4}$ )

5. Bantuan Pemerintah ( $X_{2.5}$ )

#### **Dinamika Kelompok ( $Y_1$ )**

1. Tujuan Kelompok ( $Y_{1.1}$ )

2. Struktur Kelompok ( $Y_{1.2}$ )

3. Fungsi dan Tugas Kelompok ( $Y_{1.3}$ )

4. Pembinaan Kelompok ( $Y_{1.4}$ )

5. Kekompakan Kelompok ( $Y_{1.5}$ )

6. Suasana Kelompok ( $Y_{1.6}$ )

7. Tekanan Kelompok ( $Y_{1.7}$ )

8. Keefektifan Kelompok ( $Y_{1.8}$ )

9. Maksud Tersembunyi ( $Y_{1.9}$ )

#### **Kelas Kemampuan Kelompok Tani ( $Z$ )**

1. Perencanaan Kelompok ( $Z_1$ )

2. Pengorganisasian Kelompok ( $Z_2$ )

3. Pelaksanaan Kegiatan dalam Kelompok ( $Z_3$ )

4. Pengendalian dan Pelaporan Kelompok ( $Z_4$ )

5. Pengembangan Kepemimpinan Kelompok ( $Z_5$ )

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Metode Likert (dasar teori)**

Menganalisis data merupakan teknik statistik hasil dari observasi dan wawancara yang di susun secara sistematis sehingga menghasilkan angka-angka tertentu yang kemudian disusun konstruksi penelitian dalam kategori-kategori tertentu dan di jabarkan pada unit unit, kemudian dilakukan sintesa dengan menyusun pola tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan dan mudah dipahami oleh orang lain(Santika, 2025) .

Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial. Skala likert umum digunakan dalam sebuah kuisisioner dalam riset berupa survei. Variabel yang digunakan dalam skala likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala likert berfungsi untuk mengukur karakteristik individu misalnya pengetahuan

atau sikap dengan menggunakan skor dari setiap pertanyaan. Pertanyaan yang menggunakan tipe data likert memiliki skala pengukuran ordinal. Titik respon yang disarankan pada skala likert adalah 7, karena responden lebih menyukai dan memiliki kriteria validitas, realibilitas, kekuatan diskriminasi, dan stabilitas yang cukup baik. Pada penelitian ini, skala likert yang digunakan berjumlah 5 titik respon. Adapun keterangan yang digunakan yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Kurang Setuju (4), Sangat Setuju (5) (Dida, 2020).

## **2. Analisis Path (Analisis Jalur)**

Analisis jalur merupakan perluasan dari model regresi, yang digunakan untuk menguji matriks korelasi pada model kausal yang dibandingkan oleh peneliti (Sarr, 2017). Seperti halnya regresi, analisis jalur mempunyai manfaat prediktif. Model disajikan dengan panah berarah tunggal yang menyatakan sebab akibat. Pembobotan regresi diprediksi oleh model yang dibandingkan dengan matriks korelasi dari data teobservasi dan kemudian dihitung kecocokan modelnya (goodness of fit). Selanjutnya model terbaik dipilih oleh peneliti untuk pengemabangan teori. Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh (efek) secara langsung dan secara tidak langsung dari variable bebas terhadap variable tergantung. Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variable dalam model. Analisis ini merupakan metode untuk menerangkan dan mencari hubungan kausal antar variable. Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoretis dan pengetahuan tertentu. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, perumusan hipotesis, analisis logis. Dengan demikian analisis jalur dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis kausal serta menafsirkan hubungan tersebut (Maidiana, 2021).

### **A. Metode analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)**

Metode analisis data yang digunakan adalah model path analysis menggunakan SEM PLS. Yang terdiri dari Variabel Dependen terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal; Variabel Independen dalam hal ini dinamika

kelompok; dan variabel intervening yaitu kelas kemampuan kelompok tani. Analisis dinamika dan kelas kemampuan kelompok tani di laksanakan menggunakan metode analisis SEM PLS, Partial Least Square (OUTER) yang di maksud menurut Wold merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi, PLS merupakan metode yang dapat menghubungkan himpunan variabel independen (bebas) ke banyak variabel dependen (terikat). Di sisi prediktor, PLS bisa menangani banyak variabel independen (bebas), bahkan saat prediktor menampilkan multikolinearitas. PLS di implementasikan sebagai model regresi, memprediksi satu atau lebih dari satu set atau lebih variabel independen (Gyamfi, 2020).

Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS) merupakan teknik yang paling sesuai apabila tujuan penelitian adalah prediksi atau pengembangan teori. Sedangkan jika tujuan penelitiannya adalah pemodelan konfirmatori dan pengujian teori maka CBSEM berbasis kovarian lebih sesuai. Partial Least Squares (OUTER) adalah SEM yang berbasis varians. Hanya saja PLS memiliki perbedaan dengan Covariance Based SEM yang menggunakan aplikasi seperti AMOS (Analisis of Moment Structures) ataupun Lisrel (Linier Structural Relationship). Partial least square (OUTER) merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk tujuan prediksi. PLS pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold, seorang pegawai dari Karl Joreskog (yang mengembangkan AMOS). Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana teorinya lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh (Sarr, 2017) menyebutkan PLS sebagai "soft modelling". PLS merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk merekomendasikan hubungan yang ada atau belum dan juga mengusulkan proposisi pengujian selanjutnya.

Metode Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis variance dikenal sebagai metode Partial Least Square (OUTER). Alasan-alasan yang melatar belakangi pemilihan model analisis PLS adalah:

1. PLS merupakan metode analisis yang power full yang tidak didasarkan banyak asumsi dan memungkinkan dilakukan analisis dari berbagai indikator variabel laten indikator bersifat refleksif dan formatif.
2. Metode PLS lebih mudah dioperasikan, karena PLS tidak memerlukan asumsi distribusi tertentu, tidak memerlukan adanya modifikasi indeks dan goodness of fit dapat dilihat pada Q-Square Predictive
3. PLS SEM memberi kelonggaran kepada pengguna untuk menggunakan skala pengukuran selain interval seperti data nominal, ordinal dan data rasio dimana hal ini tidak diijinkan dalam SEM yang berbasis kovarian yang selama ini kita kenal sebagai covariance based SEM (CBSEM) dengan software Amos dan Lisrel.

Asumsi PLS khususnya hanya berkaitan dengan pemodelan struktural, dan tidak terkait dengan pengujian hipotesis yaitu :

1. Hubungan antara variabel laten dalam inner model adalah linear dan adatif
2. Model structural bersifat rekursif. Selain itu berhubungan dengan sampel size, maka sampel dalam PLS dapat diperkirakan dengan sepuluh kali jumlah jalur struktural (struktural path) pada inner model
3. Sampel size kecil 30-50 atau sampel besar lebih dari 200.

Goodness of Fit untuk inner model dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R<sup>2</sup> (R-square variabel eksogen) untuk konstruk laten, mengukur seberapa nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya. Nilai Q-square menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai Q-square rendah menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Hasil Analisis Partial Least Square dapat dikelompokkan dalam 2 tahapan, yakni pengukuran indikator (outer model) dan pengujian model structural (inner model).

#### **B. Pengukuran Indikator (OUTER MODEL)**

Pengukuran indikator (Outer Model) dilakukan dengan melihat Convergent validity, Construct Reliability, Average Variance Extracted-AVE,

Discriminant validity, cross loading dan undimensionalitas model. Pada penelitian ini terdapat lima peubah laten yang

terdiri dari empat peubah laten eksogen yaitu belanja

1. Convergent validity: adalah mengukur validitas indikator sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading dari masing-masing indikator variabel. Suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai outer loading untuk masing-masing indikator  $> 0.70$  (pada penelitian pada bidang yg belum berkembang bisa menggunakan 0.5-0.6). Jika menggunakan nilai standar Convergent Validity  $> 0.70$ , maka nilai loading dibawah 0.70 dihapus dari model.
2. Construct Reliability adalah mengukur reliabilitas konstruk variabel laten. Nilainya yang dianggap reliabel harus diatas 0.70. Construct reliability sama dengan cronbach alfa.
3. Average Variance Extracted- AVE digunakan untuk mengetahui tercapainya syarat validitas diskriminan. Nilai minimum untuk menyatakan bahwa keandalan telah tercapai adalah sebesar 0,50.
4. Discriminant validity bertujuan untuk menguji sampai seberapa jauh konstruk laten benar benar berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai discriminant validity yang tinggi memberikan indikasi bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur. Suatu konstruk dikatakan valid yakni dengan membandingkan nilai akar dari AVE dengan nilai korelasi antar variabel latent. Nilai akar AVE harus lebih besar dr korelasi antar variable laten.
5. Cross-loading adalah metode lain untuk mengetahui discriminant validity, yakni dengan melihat nilai cross loading. Apabila nilai loading dari masing - masing item terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai cross loadingnya.
6. Unidimensionalitas Model. Uji undimensionalitas adalah untuk memastikan bahwa sudah tidak ada masalah dalam pengukuran. Uji undimensionalitas dilakukan dengan menggunakan indikator composite reliability dan alfa cronbach. Untuk kedua indikator ini cut-value adalah 0,7.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel terdiri dari dua komponen. Pertama adalah variabel dinamika kelompok yang terdiri dari 9 indikator dan kelas kemampuan kelompok terdiri dari 5 indikator. Hal ini akan diukur menggunakan skala linkert. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek penelitian.

Tabel 2.  
Variabel Faktor Internal

Variabel	Pernyataan	Kriteria Penilaian	Nilai
<b>Faktor Internal</b>	<b>1. Umur</b>		
	a. 20 Sampai 30 Tahun	Sangat Produktif	5
	b. 31 Sampai 40 Tahun	Produktif	4
	c. 41 Sampai 50 Tahun	Cukup Produktif	3
	d. 50 Sampai 55 Tahun	Kurang Produktif	2
	e. Lebih dari 55 Tahun	Tidak Produktif	1
	<b>2. Tingkat Pendidikan</b>		
	a. Tidak Sekolah	Rendah	5
	b. Lulus SD/Paket A	Kurang Tinggi	4
	c. Lulus SMP/Paket B	Cukup Tinggi	3
	d. Tidak Lulus SMA/Paket C	Tinggi	2
	e. Lulus SMA/Paket C	Sangat Tinggi	1
	<b>3. Jumlah Keluarga</b>		
	a. 2 Orang	Sangat Baik	5
	b. 3 Orang	Baik	4
	c. 4 Orang	Cukup Baik	3
	d. 5 Orang	Kurang Baik	2
	e. Lebih dari 5 Orang	Tidak Baik	1
	<b>4. Luas Lahan Budidaya</b>		
	a. Lebih dari 1 hektar	Sangat Luas	5
	b. 0.51 hektar Sampai dengan 1 hektar	Luas	4
	c. 0.25 hektar Sampai dengan 0.50 hektar	Cukup Luas	3
	d. 0.1 hektar sampai dengan 0.24 hektar	Kurang Luas	2
	e. Kurang dari 0.1 hektar	Tidak Luas	1
	<b>5. Pengalaman Bertani</b>		
a. Lebih dari 15 tahun	Sangat Berpengalaman	5	
b. 11 tahun sampai dengan 15 tahun	Berpengalaman	4	
c. 6 tahun sampai dengan 10 tahun	Cukup Berpengalaman	3	
d. 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Kurang Berpengalaman	2	
e. Kurang dari 1 tahun	Belum Berpengalaman	1	

Tabel 3.  
Variabel Faktor Eksternal

Variabel	Pernyataan	Kriteria Penilaian	Nilai
<b>Faktor Eksternal</b>	<b>1. Peran Pendamping</b>		
	a. Sangat Berperan Aktif	Sangat Berperan	5
	b. Berperan Aktif	Berperan	4
	c. Cukup Berperan Aktif	Cukup Berperan	3
	d. Kurang Berperan Aktif	Kurang Berperan	2
	e. Tidak berperan	Tidak Berperan	1
	<b>2. Intensitas Penyuluhan</b>		
	a. Sangat intens (>1 minggu sekali)	Sangat Intens	5
	b. Intens (1 minggu sekali)	Intens	4
	c. Cukup Intens (2 minggu sekali)	Cukup Intens	3
	d. Kurang intens (1 bulan sekali)	Kurang Intens	2
	e. Tidak intens (>1 bulan sekali)	Tidak Intens	1
	<b>3. Ketersediaan Modal</b>		
	a. Sangat tersedia (> 10 jt)	Sangat tersedia	5
	b. Tersedia (7-10 jt)	Tersedia	4
	c. Cukup Tersedia (4-6 jt)	Cukup Tersedia	3
	d. Kurang tersedia (Tersedia 1-3 jt)	Kurang Tersedia	2
	e. Tidak tersedia (Tidak ada modal usaha untuk kelompok)	Tidak Tersedia	1
	<b>4. Ketersediaan Informasi</b>		
	a. Sangat tersedia	Sangat Tersedia	5
	b. Tersedia	Tersedia	4
	c. Cukup Tersedia	Cukup Tersedia	3
	d. Kurang tersedia	Kurang Tersedia	2
	e. Tidak tersedia	Tidak Tersedia	1
	<b>5. Bantuan Pemerintah</b>		
a. Sangat tersedia	Sangat Tersedia	5	
b. Tersedia	Tersedia	4	
c. Cukup Tersedia	Cukup Tersedia	3	
d. Kurang tersedia	Kurang Tersedia	2	
e. Tidak tersedia	Tidak Tersedia	1	

Tabel 4.  
Variabel Dinamika Kelompok

Variabel	Pernyataan	Kriteria					Nilai
Tujuan Kelompok	a. Saya mengerjakan pekerjaan penuh dengan tanggung jawab	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Saya bekerja selalu berorientasi kepada tujuan kelompok	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Saya selalu berkoordinasi dengan anggota kelompok dalam menjalankan semua pekerjaan	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Saya bekerja tuntas tanpa melihat pedoman dan target kelompok	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Saya bekerja mengikuti kata hati	SS	S	KS	TS	STS	

Lanjutan Tabel 4. Variabel Dinamika Kelompok

Variabel	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Nilai
Struktur Kelompok	a. Saya melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan struktur organisasi dan garis perintah didalam kelompok	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Saya memanfaatkan fasilitas kantor untuk rapat dan koordinasi antar anggota	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Saya selalu menghormati dan menghargai keputusan pemimpin	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Saya bekerja menunggu perintah dari pimpinan saja	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Saya bekerja bersama pimpinan	SS	S	KS	TS	STS	
Fungsi dan Tugas Kelompok	a. Setiap keputusan saya selalu dihargai oleh anggota lainnya	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Saya selalu berkoordinasi dengan pimpinan dan anggota kelompok	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Saya senang bekerja tim	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Saya senang bekerja dengan banyak orang karena akan menghasilkan banyak ide	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Setiap bekerja, saya menggantungkan diri saya kepada orang lain	SS	S	KS	TS	STS	
Pembinaan Kelompok	a. Setiap ada permasalahan selalu diatasi dengan musyawarah	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Bertukar pikiran, ide dan gagasan lebih baik dari pada dikerjakan oleh sendiri	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Sekretariat dijadikan sebagai sarana bertukar pendapat dan bermusyawarah	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Setiap ada keluhan kesah dalam bekerja, selalu dimusyawarahkan.	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Musyawarah dilaksanakan menunggu adanya keluhan kesah	SS	S	KS	TS	STS	
Kekompakan kelompok	a. Saya selalu menjaga keutuhan kelompok, terutama jika terjadi kesalahpahaman	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Saya selalu mencari bantuan jika menemukan kesulitan dalam bekerja	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Saya merasakan hak dan kewajiban yang sama didalam kelompok	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Pimpinan berkoordinasi dan bekerjasama dengan anggotanya	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Pimpinan kelompok ikut serta dalam bekerja	SS	S	KS	TS	STS	

Lanjutan Tabel 4. Variabel Dinamika Kelompok

Variabel	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Nilai
Suasana Kelompok	a. Saya bekerja serius tapi santai (sifat kekeluargaan/akrabisasi tinggi)	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Jika ada teman kesulitan, saya selalu membantunya	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Saya menghargai aktivitas kelompok lain	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Saya menjadi penengah saat terjadi konflik	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Saya selalu diam pada saat pertemuan	SS	S	KS	TS	STS	
Tekanan Kelompok	a. Saya selalu menerima kritikan dari pihak lain	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Jika dikritik oleh orang lain, saya semakin bersemangat mengembangkan ide	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Saya menerima kemajuan setiap zaman dan kompetisi sebagai peluang dalam mengembangkan ide	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Saya akan memberikan kritik pada rekan yang kurang kontribusi	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Saya mengintimidasi anggota baru untuk dapat menerima prinsip saya	SS	S	KS	TS	STS	
Keefektifan Kelompok	a. Saya selalu berusaha dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan produktivitas	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Kami selalu menghargai setiap produk yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Kami menerima reword jika berprestasi	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Selalu semangat tidak membuang waktu dalam kegiatan kelompok	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Memberikan teguran jika pengurus kelompok terlalu lamban bekerja	SS	S	KS	TS	STS	

Lanjutan Tabel 4. Variabel Dinamika Kelompok

Variabel	Pernyataan	Kriteria	Nilai
Maksud tersembunyi	1. Saya selalu berusaha untuk mengetahui maksud tersembunyi dalam kelompok	SS S KS TS STS	
	2. Saya mengerti tujuan diciptakannya kelompok selalu memiliki maksud yang disembunyikan\	SS S KS TS STS	
	3. Saya merasa terpanggil jika ada agenda untuk menjalankan kegiatan diluar tujuan kelompok	SS S KS TS STS	
	4. Saya menyetujui adanya maksud tersembunyi yang dimiliki kelompok	SS S KS TS STS	
	5. Saya tidak keberatan menjalankan kegiatan kelompok diluar perencanaan	SS S KS TS STS	

Tabel 5.  
Variabel Kelas Kemampuan Kelompok Tani

Variabel	Pernyataan	Kriteria	Nilai
<b>Kemampuan Merencanakan</b>	<b>1. Rencana Belajar</b>		
	a. Ada rencana belajar tertulis, melibatkan petani/poktan dan lembaga/instansi lain	SS S KS TS STS	
	b. Ada rencana belajar tertulis, melibatkan petani/poktan lain	SS S KS TS STS	
	c. Ada rencana belajar tertulis, melibatkan unsur dalam poktan	SS S KS TS STS	
	d. Ada rencana belajar tidak tertulis	SS S KS TS STS	
	e. Tidak ada rencana belajar	SS S KS TS STS	
<b>Struktur Kelompok</b>	<b>Administrasi dan Pembukuan</b>		
	a. Administrasi pembukuan lengkap dan terisi dengan tertib, meliputi 9 buku (buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, daftar hadir, notulen, buku kas, buku iuran/tabungan, buku inventaris dan buku rencana kegiatan)	SS S KS TS STS	
	b. Administrasi pembukuan lengkap dan terisi dengan tertib, meliputi 8 buku (buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, daftar hadir, notulen, buku kas, buku iuran/tabungan, buku inventaris)	SS S KS TS STS	
	c. Administrasi pembukuan lengkap dan terisi dengan tertib, meliputi 7 buku (buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, daftar hadir, notulen, buku kas, buku iuran/tabungan)	SS S KS TS STS	
	d. Administrasi pembukuan lengkap dan terisi dengan tertib, meliputi 5 buku (buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, daftar hadir, buku kas)	SS S KS TS STS	
	e. Administrasi pembukuan lengkap dan terisi dengan tertib, meliputi 4 buku (buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, buku kas)	SS S KS TS STS	
<b>Kemampuan melaksanakan kegiatan</b>	<b>1. Pertemuan Rutin</b>		
	a. Melaksanakan pertemuan setiap 2 minggu sekali, rata-rata kehadiran >75% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan ada notulen	SS S KS TS STS	
	b. Melaksanakan pertemuan setiap bulan, rata-rata kehadiran >75% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan ada notulen	SS S KS TS STS	
	c. Melaksanakan pertemuan setiap bulan, rata-rata kehadiran >50% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan belum tentu ada notulen	SS S KS TS STS	
	d. Pertemuan tidak rutin, pertemuan jika ada program/masalah saja, kehadiran anggota <50%, materi utama teknis budidaya, setiap pertemuan belum tentu ada notulen	SS S KS TS STS	
	e. Pertemuan tidak rutin, kehadiran anggota <30%, materi diskusi atau tanya jawab tidak tersusun	SS S KS TS STS	

Lanjutan Tabel 5. Variabel Kelas Kemampuan Kelompok Tani

Variabel	Pernyataan	Kriteria					Nilai
<b>Pengendalian dan Pelaporan Kelompok</b>	a. Melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha secara tertulis melibatkan unsur dari dalam poktan, petani/poktan lain, lembaga/instansi lain	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha secara tertulis melibatkan unsur dari dalam poktan, petani/poktan lain,	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha secara tertulis, melibatkan unsur dari dalam kelompok	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha tidak tertulis,	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Tidak melakukan kegiatan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan	SS	S	KS	TS	STS	
<b>Pengembangan Kepemimpinan dalam Kelompok Tani</b>	a. Sudah dilakukan pergantian pengurus yang memiliki kemampuan manajerial, agribisnis, kewirausahaan,	SS	S	KS	TS	STS	
	b. Sudah dilakukan pergantian pengurus dengan periode tertentu,	SS	S	KS	TS	STS	
	c. Sudah dilakukan penyiapan calon pengganti pengurus,	SS	S	KS	TS	STS	
	d. Ada pengembangan kapasitas SDM	SS	S	KS	TS	STS	
	e. Belum perdah ada pergantian pengurus, pengembangan kapasitas SDM diikuti hanya oleh pengurus kelompok	SS	S	KS	TS	STS	

## IV. HASIL PENELITIAN

### A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kota Probolinggo merupakan salah satu kota yang terletak di sebelah timur provinsi Jawa Timur adalah kota Probolinggo. Kota Probolinggo juga berada di kawasan Tapal Kuda Jawa Timur dan merupakan jalur utama pantai utara yang menghubungkan Pulau Jawa dan Bali. Kota Probolinggo terletak sekitar 100 km tenggara kota Surabaya. Luas lahan sawah di Kota Probolinggo mencapai 2365 ha yang terdiri dari lahan sawah irigasi teknis 1.741,5 ha dan lahan irigasi non teknis 623,5 ha sebagai mana ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6.  
Data baku sawah sektor pertanian Kota Probolinggo Tahun 2024

No Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani	Jumlah Petani Sampling (Petani)	Luas Baku Sawah Sektor Pertanian					Total Lahan Usahatani (Ha)
				Luas Wilayah (Km)	Luas Wilayah (Ha)	Baku Sawah (Ha)	Tegal (Ha)	Pekarangan (Ha)	
1 Kademangan	18	948	93	12.75	1275.40	535.00	66	493.54	601.00
2 Wonoasih	15	784	77	10.98	1098.10	422.00	190	264.70	612.00
3 Mayangan	6	316	31	8.66	865.50	117.00	0		117.00
4 Kanigaran	11	582	57	10.65	1065.30	268.00	0		268.00
5 Kedopok	20	1050	103	13.62	1362.40	399.50	367.5	370.63	767.00
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>3680</b>	<b>361</b>	<b>56.66</b>	<b>5666.7</b>	<b>1741.5</b>	<b>623.5</b>	<b>1128.87</b>	<b>2365.00</b>

Sumber : Data Diolah 2024

### B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam dua katagori, faktor internal terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, luas lahan dan pengalaman bertani. Kategori kedua adalah faktor eksternal meliputi peran pendamping, intensitas penyuluhan, ketersediaan modal, ketersediaan informasi dan bantuan pemerintah

Pengambilan data karakteristik responden dengan cara wawancara melalui kuisioner sebanyak 361 responden. Responden merupakan petani yang berdomisili dan mempunyai lahan di wilayah Kota Probolinggo pada tahun 2024.

#### 1. Faktor Internal

##### a. Jenis Kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari responden laki-laki sebanyak 268 responden atau 74% dan responden perempuan sebanyak 93 responden atau 26%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi laki-laki dalam

berusaha tani baik tanaman pangan maupun hortikultura masih dominan dan lebih sering melakukan kegiatan usahatani.

Tabel 7.  
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Responden	%
Laki-Laki	268	74
Perempuan	93	26
Jumlah	361	100

Sumber : Data Diolah (2024)

Dominasi tenaga kerja laki-laki dalam sektor pertanian memang masih menjadi tren global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian, mayoritas tenaga kerja di sektor ini masih didominasi oleh laki-laki, terutama dalam subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, publikasi tentang Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian Indonesia juga menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan partisipasi perempuan, laki-laki tetap mendominasi pekerjaan utama dalam pertanian. Faktor-faktor seperti akses terhadap lahan, modal, dan teknologi sering kali lebih mudah dijangkau oleh laki-laki dibandingkan perempuan (Febianti et al., 2023).

#### **b. Usia**

Usia Responden menunjukkan bahwa Di dalam dinamika kelompok tani, usia memainkan peran penting dalam membentuk komposisi dan fungsi kelompok tersebut. Berikut adalah penjelasan untuk setiap kategori usia yang berpengaruh: pada tingkat umur 31 Sampai 40 Tahun (54.85%) menunjukkan bahwa kelompok usia dominan dalam dinamika kelompok tani. Mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam pertanian tetapi masih relatif muda untuk mencoba metode baru. Kombinasi antara pengalaman dan semangat mereka berkontribusi pada stabilitas dan perkembangan kelompok tani. Sementara pada tingkat usia 50 Sampai 55 Tahun (3.32%) menjelaskan bahwa Petani dalam kelompok usia tersebut di Kota Probolinggo cenderung fokus pada mempertahankan teknik tradisional dan mungkin lebih resistensi terhadap perubahan (Susilowati, 2016). Namun, pengalaman dan kebijaksanaan mereka

sangat berharga dalam menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi oleh kelompok tani sebagaimana terdapat dalam tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8.  
Usia Responden

Usia	Jumlah	
	Responden	%
a. 20 Sampai 30 Tahun	124	34.35
b. 31 Sampai 40 Tahun	198	54.85
c. 41 Sampai 50 Tahun	27	7.48
d. 51 Sampai 55 Tahun	12	3.32
e. Lebih dari 55 Tahun	0	-

Sumber : Data Diolah (2024)

Dengan demikian, keseimbangan antara generasi muda dan senior dalam kelompok tani sangat penting untuk keberlanjutan dan inovasi pertanian. Setiap kelompok usia membawa kekuatan dan tantangan mereka sendiri, yang semuanya dapat berkontribusi pada dinamika yang sehat dan produktif.

### c. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian untuk tingkat pendidikan petani di Kota Probolinggo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika dan kinerja kelompok tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh setiap kategori tingkat pendidikan sebagaimana terlihat dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9.  
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	
	Responden	%
a. Setingkat SMA dan di atasnya	200	55.40
b. Setingkat SMP/Paket B	145	40.17
c. Setingkat SD/Paket A	12	3.32
d. Tidak Lulus SD	4	1.11
e. Tidak Sekolah	0	-

Sumber : Data Diolah (2024)

Capaian tertinggi dari hasil survey menunjukkan bahwa setingkat SMA dan di atasnya mencapai (55.40%) dengan kata lain, pada tingkat pendidikan ini merupakan tingkat pendidikan paling dominan di Kota Probolinggo. Petani dengan pendidikan setingkat SMA atau lebih tinggi biasanya memiliki akses

yang lebih baik terhadap informasi dan teknologi pertanian modern. Mereka lebih cenderung memahami dan mengadopsi praktik-praktik pertanian yang inovatif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan kelompok tani (Gusti, 2022).

Sementara itu, hasil terendah untuk tingkat pendidikan petani di Kota Probolinggo menunjukkan tingkat pendidikan dengan kriteria tidak lulus SD sebesar (1.11%) hal ini menjelaskan bahwa kesadaran petani untuk memberikan pendidikan yang layak bagi keluarganya sudah cukup baik dengan adanya indikator ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang sangat rendah ini dapat membatasi pemahaman petani terhadap praktik pertanian modern dan teknologi. Namun, dengan bimbingan dan dukungan dari anggota kelompok tani yang lebih berpendidikan atau petugas penyuluh pertanian, mereka masih dapat belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Peran mentor sangat penting bagi petani dan kelompok ini.

Secara keseluruhan, kombinasi berbagai tingkat pendidikan dalam kelompok tani dapat menciptakan dinamika yang sehat dan produktif. Dengan adanya keragaman tingkat pendidikan, kelompok tani dapat saling melengkapi dalam pengetahuan dan keterampilan, serta mendukung pertumbuhan dan inovasi bersama.

#### **d. Jumlah Keluarga**

Jumlah keluarga juga memengaruhi dinamika kelompok tani, terutama dalam hal pembagian tugas, tanggung jawab, dan kontribusi terhadap kelompok. Berdasarkan hasil penelitian di Kota Probolinggo menunjukkan bahwa prosentase tertinggi jika di lihat dari jumlah keluarga petani menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah keluarga petani sampel rata rata dari 361 orang memiliki jumlah keluarga sebanyak 3 Orang atau secara keseluruhan terdapat (54.57%) petani di Kota Probolinggo memiliki jumlah keluarga sebanyak 3 orang.

Tabel 10.  
Jumlah Keluarga Responden

Jumlah Keluarga	Jumlah	
	Responden	%
a. 2 Orang	132	36.57
b. 3 Orang	197	54.57
c. 4 Orang	32	8.86
d. 5 Orang	0	-
e. Lebih dari 5 Orang	0	-

Sumber : Data Diolah (2024)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh soputan, keluarga petani dengan tiga anggota adalah yang paling umum dalam kelompok tani. Dengan tambahan satu anggota, keluarga ini dapat memiliki lebih banyak tenaga kerja dan mampu menjalankan berbagai tugas dengan lebih baik. Dinamika kelompok tani akan lebih seimbang karena keluarga dengan tiga anggota dapat berbagi beban kerja dan tanggung jawab secara efektif (Soputan, 2021).

Sementara untuk peringkat kedua, dalam kategori jumlah keluarga ditempati oleh petani dengan jumlah keluarga sebanyak 2 Orang yaitu sebesar (36.57%) hal ini menjelaskan bahwa keluarga kecil dengan dua anggota mungkin memiliki keterbatasan dalam hal tenaga kerja. Namun, mereka cenderung lebih fokus dan efisien dalam menjalankan tugas mereka. Dengan jumlah keluarga yang lebih kecil, komunikasi dan koordinasi antaranggota keluarga dapat lebih mudah dilakukan, yang berkontribusi positif terhadap dinamika kelompok tani.

Secara keseluruhan, jumlah anggota keluarga yang berbeda membawa kekuatan dan tantangan masing-masing dalam dinamika kelompok tani. Keluarga kecil cenderung lebih efisien dalam komunikasi dan koordinasi, sementara keluarga dengan lebih banyak anggota dapat menawarkan tenaga kerja yang lebih besar namun memerlukan manajemen yang lebih baik. Semua kontribusi ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan produktivitas kelompok

#### e. Luas Lahan

Luas lahan budidaya yang dimiliki oleh anggota kelompok tani memiliki dampak signifikan terhadap dinamika dan operasi kelompok tersebut. Berikut

adalah pengaruh dari berbagai kategori luas lahan budidaya sebagaimana terlihat dalam tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11.  
Luas Lahan Responden

Luas Lahan yang diusahakan	Jumlah	
	Responden	%
a. Lebih dari 1 hektar	158	43.77
b. 0.51 hektar Sampai dengan 1 hektar	187	51.80
c. 0.25 hektar Sampai dengan 0.50 hektar	16	4.43
d. 0.1 hektar sampai dengan 0.24 hektar	0	-
e. Kurang dari 0.1 hektar	0	-

Sumber : Data Diolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani responden mengelola lahan dengan luasan 0.51 hektar sampai dengan 1 hektar atau sebesar (51.80%) berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kategori yang paling umum petani dalam kelompok ini di Kota Probolinggo memiliki lahan yang cukup untuk melakukan berbagai jenis budidaya dan eksperimen dengan teknik pertanian baru. Mereka juga memiliki potensi untuk meningkatkan produksi dan efisiensi melalui kolaborasi dan berbagi sumber daya dengan anggota kelompok lainnya (Pasoloran, 2021).

Lebih dari 1 hektar (43.77%): Petani dengan lahan lebih dari 1 hektar biasanya memiliki sumber daya yang cukup besar dan kapasitas produksi yang tinggi. Mereka bisa menjadi pemimpin atau panutan dalam kelompok tani, karena mereka mungkin memiliki pengalaman lebih dalam mengelola lahan yang luas. Selain itu, mereka cenderung lebih mampu untuk menginvestasikan modal dalam teknologi dan praktik pertanian yang lebih maju.

Secara keseluruhan, keberagaman luas lahan budidaya dalam kelompok tani dapat menciptakan dinamika yang beragam dan produktif. Anggota dengan lahan yang lebih luas dapat berfungsi sebagai mentor dan penyedia sumber daya, sementara anggota dengan lahan lebih kecil dapat mengambil manfaat dari kolaborasi dan dukungan kelompok. Dengan adanya kerja sama yang baik, semua anggota dapat berkontribusi terhadap kesuksesan dan keberlanjutan kelompok.

**f. Pengalaman Bertani**

Pengalaman bertani sangat berperan dalam cara pengambilan keputusan dalam dinamika kelompok tani. Berikut adalah pengaruh dari berbagai kategori pengalaman bertani sebagaimana nampak dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 12.  
Pengalaman Bertani Responden

Pengalaman Bertani	Jumlah	
	Responden	%
a. Lebih dari 15 tahun	143	39.61
b. 11 tahun sampai dengan 15 tahun	178	49.31
c. 6 tahun sampai dengan 10 tahun	32	8.86
d. 1 tahun sampai dengan 5 tahun	8	2.22
e. Kurang dari 1 tahun	0	-

Sumber : Data Diolah (2024)

Lebih dari 15 tahun (39.61%): Petani dengan pengalaman lebih dari 15 tahun memiliki pengetahuan dan keahlian yang mendalam. Mereka sering dijadikan sebagai panutan dan mentor dalam kelompok tani. Pengalaman mereka membantu dalam pengambilan keputusan yang berdasar pada praktik dan pengetahuan yang sudah teruji waktu. Mereka cenderung lebih konservatif namun bijaksana dalam mengambil keputusan, menghindari risiko yang tidak perlu.

11 tahun sampai dengan 15 tahun (49.31%): Kelompok ini adalah yang paling banyak dalam dinamika kelompok tani. Mereka memiliki kombinasi antara pengalaman yang cukup mendalam dan fleksibilitas dalam mencoba hal-hal baru. Mereka cenderung mengambil keputusan berdasarkan data dan pengalaman, serta terbuka untuk inovasi yang masuk akal. Keputusan mereka sering menjadi penyeimbang antara keberanian dan kehati-hatian.

6 tahun sampai dengan 10 tahun (8.86%): Petani dengan pengalaman 6 sampai 10 tahun memiliki cukup pengalaman untuk memahami dasar-dasar pertanian, namun mungkin masih dalam tahap belajar untuk mengoptimalkan praktik-praktik mereka. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Dalam pengambilan keputusan, mereka mungkin lebih sering mencari saran dari petani yang lebih berpengalaman.

1 tahun sampai dengan 5 tahun (2.22%): Petani baru dengan pengalaman 1 sampai 5 tahun mungkin masih dalam tahap adaptasi dan belajar. Mereka cenderung lebih bergantung pada bimbingan dari anggota kelompok yang lebih berpengalaman. Keputusan yang mereka ambil sering kali dipengaruhi oleh tren terbaru dan pengetahuan teoritis yang mereka miliki, namun mereka juga memerlukan banyak masukan dari mentor.

Kurang dari 1 tahun (0%): Tidak adanya petani dengan pengalaman kurang dari 1 tahun mungkin menunjukkan bahwa kelompok tani telah berhasil mempertahankan anggota-anggotanya dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun, penting untuk selalu merekrut dan mendukung petani baru untuk memastikan regenerasi dan keberlanjutan kelompok tani.

Secara keseluruhan, beragamnya pengalaman bertani dalam kelompok tani menciptakan dinamika yang kaya dan beragam. Petani yang lebih berpengalaman dapat menjadi mentor dan sumber kebijaksanaan, sementara petani yang lebih muda dan baru dapat membawa semangat inovasi dan adaptasi. Keseimbangan ini sangat penting untuk pengambilan keputusan yang bijaksana dan progresif (Dewi et al., 2020).

## **2. Faktor Eksternal**

### **A. Peran Pendamping**

Peran pendamping sangat penting dalam meningkatkan dinamika kelompok tani. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh setiap kategori peran pendamping Sangat Berperan Aktif (36.29%): Pendamping yang sangat berperan aktif memiliki dampak yang besar dalam kelompok tani. Mereka berperan dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang konsisten. Pendamping ini seringkali menjadi penghubung antara petani dan sumber daya eksternal, seperti teknologi terbaru atau program pelatihan. Keterlibatan mereka membantu dalam mengatasi masalah dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki akses ke informasi dan dukungan yang mereka butuhkan.

Tabel 13.  
Peran Pendamping

Peran Pendamping	Jumlah	
	Responden	%
a. Sangat Berperan Aktif	131	36.29
b. Berperan Aktif	202	55.96
c. Cukup Berperan Aktif	24	6.65
d. Kurang Berperan Aktif	4	1.11
e. Tidak berperan	0	-
Jumlah	361	100

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 202 responden menjawab pendamping berperan aktif hal ini berarti terdapat sebanyak (55.96%) responden setuju bahwa pendamping memainkan peran yang signifikan namun mungkin tidak seintensif kategori sebelumnya. Mereka tetap menyediakan dukungan dan bimbingan, namun mungkin lebih berfokus pada aspek tertentu saja seperti pelatihan teknis atau manajemen kelompok. Pendamping yang berperan aktif membantu dalam menjaga dinamika kelompok tetap positif dan produktif, meskipun interaksi mereka mungkin lebih terfokus dan terjadwal. Berdasarkan penelitian sebelumnya pendamping kelompok tani di maksud adalah penyuluh hal ini menjelaskan bahwa penyuluh dalam kaitannya dengan pendampingan terhadap suatu kelompok tani berperan sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator sehingga dinamika kelompok yang diharapkan dapat terwujud dengan baik (R. W. K. Dewi, 2023).

Secara keseluruhan, peran pendamping sangat penting dalam menciptakan dan mempertahankan dinamika kelompok tani yang sehat dan produktif. Pendamping yang aktif berperan sebagai sumber informasi, bimbingan, dan dukungan, yang membantu anggota kelompok tani dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan lebih baik. Hal ini pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas kelompok tani secara keseluruhan.

## **B. Intensitas Penyuluhan**

Intensitas penyuluhan sangat berpengaruh pada dinamika kelompok tani. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh setiap kategori intensitas penyuluhan: Intens (1 minggu sekali) (54.29%): Penyuluhan mingguan juga

sangat bermanfaat dalam menjaga kesinambungan pembelajaran dan implementasi teknik pertanian baru. Frekuensi ini memastikan petani tetap terlibat dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan secara konsisten. Hal ini juga memungkinkan adanya diskusi yang berkelanjutan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kelompok tani, meningkatkan kerjasama dan soliditas kelompok serta memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi, dan peningkatan keterampilan. Pendekatan ini meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan keterampilan petani, sehingga dinamika kelompok tani menjadi lebih proaktif dan inovatif.

Tabel 14.  
Intensitas Penyuluhan

Intensitas Penyuluhan	Jumlah	
	Responden	%
a. Sangat intens (>1 minggu sekali)	144	39.89
b. Intens (1 minggu sekali)	196	54.29
c. Cukup Intens (2 minggu sekali)	21	5.82
d. Kurang intens (1 bulan sekali)	0	-
e. Tidak intens (>1 bulan sekali)	0	-
Jumlah	361	100

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu intensitas penyuluhan sangat berpengaruh terhadap dinamika kelompok, hal ini dapat terjadi berdasarkan beberapa faktor diantaranya adalah interaksi anggota, rasa kebersamaan, norma dan efektifitas kelompok hal ini di pandang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan dalam membangun dinamika kelompok tani begitu pula yang terjadi di Kota Probolinggo intensitas penyuluhan yang dipilih responden sekitar 54.29% menyatakan tingkat kehadiran penyuluh yang diharapkan adalah lebih dari 1 minggu sekali setidaknya dalam 1 minggu dapat hadir 2 kali tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut besar harapan tercapainya dinamika kelompok yang sesuai dengan tujuan sehingga program yang di bawakan akan lebih cepat tercapai (Ismail, 2020).

Secara keseluruhan, intensitas penyuluhan yang tinggi berkontribusi positif terhadap dinamika kelompok tani. Penyuluhan yang sering membantu memastikan bahwa petani memiliki akses yang cukup ke informasi, bimbingan,

dan dukungan yang mereka butuhkan untuk sukses. Hal ini pada akhirnya meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kolaborasi dalam kelompok.

### C. Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal sangat berpengaruh dalam pemenuhan dinamika kelompok tani. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh setiap kategori ketersediaan modal: Sangat Tersedia (> 10 juta) (47.65%): Dengan modal yang sangat tersedia, kelompok tani dapat mengakses berbagai sumber daya penting, seperti teknologi pertanian modern, benih unggul, pupuk berkualitas, dan peralatan pertanian. Modal yang besar juga memungkinkan kelompok tani untuk melakukan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Keberadaan modal yang besar ini memberikan kestabilan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

Tabel 15.  
Ketersediaan Modal

Ketersediaan Modal	Jumlah	
	Responden	%
a. Sangat tersedia (> 10 jt)	172	47.65
b. Tersedia (7-10 jt)	181	50.14
c. Cukup Tersedia (4-6 jt)	8	2.22
d. Kurang tersedia (Tersedia 1-3 jt)	0	-
e. Tidak tersedia (Tidak ada modal usaha untuk kelompok)	0	-
Jumlah	361	100

Sumber : Data Diolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 kriteria dalam ketersediaan modal yaitu sangat tersedia sebanyak 47,65% dan kriteria tersedia 50.14%, Modal dalam kategori ini cukup signifikan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari kelompok tani. Mereka dapat mengakses teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian. Meskipun mungkin ada keterbatasan dalam melakukan investasi besar, kelompok tani tetap memiliki fleksibilitas yang cukup untuk beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Maka dapat kita ketahui 97,79% petani di Kota Probolinggo mampu secara finansial untuk membiayai usahataniya sesuai dengan kebutuhan dalam

usahatani tersebut. Hal ini mengindikasikan dampak ketersediaan modal terhadap dinamika kelompok tani dapat meningkatkan partisipasi dan kegiatan Kelompok dimana petani mampu mengadakan pelatihan, mencukupi peralatan usahatani dan meningkatkan produktivitas, sumberdaya yang ada akan dapat mendukung secara penuh keberlanjutan kelompok; secara otomatis juga akan meningkatkan kepercayaan dan Solidaritas sehingga mampu menciptakan rasa aman bagi anggota kelompok hal ini akan mendorong anggota kelompok untuk lebih berinovasi dan berinvestasi dalam usahatannya (Subekti, 2019).

Secara keseluruhan, ketersediaan modal merupakan faktor kunci dalam dinamika kelompok tani. Modal yang cukup memungkinkan kelompok tani untuk melakukan investasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan anggota kelompok. Dengan manajemen yang baik dan dukungan yang tepat, kelompok tani dapat memaksimalkan potensi mereka meskipun memiliki berbagai tingkat ketersediaan modal.

#### **D. Ketersediaan Informasi**

ketersediaan informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kelompok dan kelas kemampuan kelompok. Dari 361 responden : 54.85% atau 198 responden mengatakan bahwa informasi terkait "Tersedia". 34.90% atau 126 responden menyebutkan bahwa informasi "Sangat tersedia".

Tabel 16.  
Ketersediaan Informasi

Ketersediaan Informasi	Jumlah	
	Responden	%
a. Sangat tersedia	126	34.90
b. Tersedia	198	54.85
c. Cukup Tersedia	32	8.86
d. Kurang tersedia	5	1.39
e. Tidak tersedia	0	-
Jumlah	361	100

Sumber : Data Diolah (2024)

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum, ketersediaan informasi bagi petani yang tergabung kelompok tani sudah cukup baik, tetapi masih ada peluang untuk meningkatkan akses informasi bagi mereka yang merasa bahwa informasi hanya cukup tersedia

atau kurang tersedia khususnya di Kota Probolinggo. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan sosialisasi, penyediaan sumber daya yang lebih mudah diakses, atau penggunaan teknologi untuk memperluas jangkauan informasi (Akbar, 2022).

#### E. Bantuan Pemerintah

Hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan pemerintah tersedia dengan baik, dengan persentase terbesar yaitu 57.89% menyatakan bahwa bantuan tersebut tersedia dan 30.19% mengatakan bahwa bantuan sangat tersedia. Peran dan pengaruh bantuan pemerintah terhadap dinamika kelompok dapat dianalisis dari beberapa perspektif: Peningkatan Kesejahteraan: Bantuan pemerintah yang mudah diakses dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok, karena mereka mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penguatan Solidaritas Kelompok: Ketersediaan bantuan yang cukup dapat memperkuat solidaritas di antara anggota kelompok, karena mereka merasa lebih aman dan didukung. Ini dapat memperkuat ikatan sosial di dalam kelompok.

Tabel 17.  
Tabel Bantuan Pemerintah

Bantuan Pemerintah	Jumlah	
	Responden	%
a. Sangat tersedia	109	30.19
b. Tersedia	209	57.89
c. Cukup Tersedia	31	8.59
d. Kurang tersedia	12	3.32
e. Tidak tersedia	0	-
Jumlah	361	100

Sumber : Data Diolah (2024)

Stimulus Ekonomi: Bantuan pemerintah dapat berfungsi sebagai stimulus ekonomi, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di antara kelompok-kelompok masyarakat (Faizati, 2023). Pembentukan Kepercayaan: Kepercayaan terhadap pemerintah dapat meningkat jika bantuan yang diberikan dirasa cukup dan tepat sasaran, sehingga memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah. Namun, perlu juga diperhatikan bahwa ketidakterediaan atau kurangnya bantuan, seperti yang

dirasakan oleh 3.32% responden, dapat menciptakan ketidakpuasan dan ketegangan di dalam kelompok. Hal ini dapat menghambat dinamika kelompok dan melemahkan solidaritas serta kepercayaan terhadap pemerintah.

### 3. Dinamika Kelompok

#### A. Tujuan Kelompok;

Dalam dinamika kelompok, tujuan kelompok adalah elemen penting yang mengarahkan perilaku, interaksi, dan keputusan anggotanya. Berdasarkan tabel yang Anda unggah, tampaknya ada lima pernyataan yang berhubungan dengan bagaimana anggota kelompok menjalankan tugas mereka:

Tanggung jawab dalam pekerjaan – Menunjukkan bahwa anggota kelompok memahami pentingnya menyelesaikan pekerjaan dengan penuh komitmen. Orientasi pada tujuan kelompok – Menggarisbawahi bahwa setiap tindakan individu sebaiknya mendukung visi dan misi kelompok. Koordinasi dengan anggota kelompok. Mengindikasikan perlunya kerja sama dan komunikasi yang efektif. Kemandirian dalam menyelesaikan tugas – Sebagian anggota memilih bekerja tanpa pedoman atau target kelompok. Bekerja mengikuti kata hati Beberapa anggota mungkin lebih mengandalkan intuisi atau pendekatan pribadi dalam bekerja.

Tabel 18.  
Tujuan Kelompok

Tujuan Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Saya mengerjakan pekerjaan penuh dengan tanggung jawab	141	39%
b. Saya bekerja selalu berorientasi kepada tujuan kelompok	179	50%
c. Saya selalu berkoordinasi dengan anggota kelompok dalam menjalankan semua	37	10%
d. Saya bekerja tuntas tanpa melihat pedoman dan target kelompok	4	1%
e. Saya bekerja mengikuti kata hati	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari distribusi skor dalam tabel, mayoritas anggota memiliki kecenderungan yang kuat untuk bekerja dengan tanggung jawab, berorientasi pada tujuan kelompok, dan berkoordinasi dengan anggota lainnya. Ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok yang baik dapat mendorong kerja sama dan efektivitas .

## B. Struktur Kelompok;

Struktur kelompok dalam dinamika kelompok mengacu pada bagaimana anggota kelompok berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalankan peran mereka dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan tabel yang Anda unggah, ada beberapa pola yang mencerminkan bagaimana struktur kelompok berfungsi:

Tabel 19.  
Struktur Kelompok

Struktur Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Saya melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan struktur organisasi dan garis perintah didalam kelompok	121	34%
b. Saya memanfaatkan fasilitas kantor untuk rapat dan koordinasi antar anggota	206	57%
c. Saya selalu menghormati dan menghargai keputusan pemimpin	34	9%
d. Saya bekerja menunggu perintah dari pimpinan saja	0	0%
e. Saya bekerja bersama pimpinan	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Pelaksanaan tugas sesuai struktur organisasi – Sebagian besar anggota (34%) mengikuti garis perintah dan menjalankan tugas sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Pemanfaatan fasilitas kantor untuk koordinasi – Mayoritas responden (57%) menggunakan fasilitas kantor untuk rapat dan koordinasi, menunjukkan pentingnya ruang fisik dalam mendukung dinamika kelompok. Penghormatan terhadap keputusan pemimpin – Hanya 9% responden yang secara eksplisit menyatakan selalu menghormati dan menghargai keputusan pemimpin. Ketergantungan pada perintah pimpinan – Tidak ada responden yang hanya bekerja menunggu perintah dari pimpinan, menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dalam kelompok. Kerja bersama pimpinan – Tidak ada responden yang menyatakan bekerja langsung bersama pimpinan, yang bisa mengindikasikan struktur hierarkis yang jelas.

Struktur kelompok yang efektif biasanya memiliki keseimbangan antara kepemimpinan yang kuat dan partisipasi aktif dari anggota. Dalam konteks kelompok tani, misalnya, struktur ini bisa berpengaruh pada bagaimana keputusan dibuat, bagaimana sumber daya dikelola, dan bagaimana kerja sama antar anggota berlangsung

### C. Fungsi dan Tugas Kelompok;

Dalam dinamika kelompok tani, tugas dan fungsi kelompok sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kerja sama antar anggota. Berdasarkan tabel yang Anda unggah, berikut beberapa aspek utama yang mencerminkan tugas dan fungsi kelompok:

Tabel 20.  
Tugas dan Fungsi Kelompok

Fungsi dan Tugas Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Setiap keputusan saya selalu dihargai oleh anggota lainnya	167	46%
b. Saya selalu berkoordinasi dengan pimpinan dan anggota kelompok	178	49%
c. Saya senang bekerja tim	8	2%
d. Saya senang bekerja dengan banyak orang karena akan menghasilkan banyak ide	8	2%
e. Setiap bekerja, saya menggantungkan diri saya kepada orang lain	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Penghargaan terhadap keputusan individu – Sebagian besar anggota (46%) merasa bahwa keputusan mereka dihargai oleh anggota lainnya, menunjukkan adanya budaya saling menghormati dalam kelompok. Koordinasi dengan pimpinan dan anggota – Mayoritas responden (49%) selalu berkoordinasi dengan pimpinan dan anggota kelompok, yang mencerminkan pentingnya komunikasi dalam dinamika kelompok tani. Kerja tim – Hanya 2% responden yang menyatakan senang bekerja dalam tim, yang bisa menjadi tantangan dalam membangun kerja sama yang lebih erat. Kolaborasi untuk ide kreatif – Sama seperti kerja tim, hanya 2% responden yang menyatakan bahwa mereka senang bekerja dengan banyak orang untuk menghasilkan ide baru. Kemandirian dalam bekerja tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka menggantungkan diri kepada orang lain dalam bekerja, menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dalam kelompok.

### D. Pembinaan Kelompok;

Pembinaan kelompok dalam dinamika kelompok bertujuan untuk memperkuat kerja sama, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan memastikan bahwa setiap anggota dapat berkontribusi secara optimal. Berdasarkan tabel

yang Anda unggah, ada beberapa pola yang mencerminkan bagaimana pembinaan kelompok berlangsung:

Tabel 21.  
Pembinaan Kelompok

Pembinaan Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Setiap ada permasalahan selalu diatasi dengan musyawarah	97	27%
b. Bertukar pikiran, ide dan gagasan lebih baik dari pada dikerjakan oleh sendiri	224	62%
c. Sekretariat dijadikan sebagai sarana bertukar pendapat dan bermusyawarah	36	10%
d. Setiap ada keluhan kesah dalam bekerja, selalu dimusyawarahkan.	0	0%
e. Musyawarah dilaksanakan menunggu adanya keluhan kesah	4	1%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Musyawarah sebagai solusi utama sebagian besar anggota (27%) menyatakan bahwa setiap permasalahan selalu diatasi dengan musyawarah, menunjukkan pentingnya diskusi dalam menyelesaikan konflik. Pertukaran ide dan gagasan – Mayoritas responden (62%) lebih memilih bertukar pikiran daripada bekerja sendiri, yang mencerminkan budaya kolaboratif dalam kelompok. Sekretariat sebagai pusat diskusi – Hanya 10% responden yang menggunakan sekretariat sebagai sarana bertukar pendapat dan bermusyawarah, menunjukkan bahwa fasilitas ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

Keluh kesah dalam bekerja tidak selalu dimusyawarahkan – Tidak ada responden yang menyatakan bahwa setiap keluhan dalam bekerja selalu dimusyawarahkan, yang bisa mengindikasikan bahwa beberapa masalah diselesaikan secara individu. Musyawarah menunggu adanya keluhan – Hanya 1% responden yang menyatakan bahwa musyawarah dilakukan setelah muncul keluhan, menunjukkan bahwa pendekatan proaktif dalam pembinaan kelompok masih perlu ditingkatkan.

Dalam konteks kelompok tani, pembinaan kelompok sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kerja sama dan peningkatan produktivitas. Pembinaan dapat dilakukan melalui:

Pelatihan dan peningkatan kapasitas – Memberikan edukasi tentang teknik pertanian yang lebih efisien. Penguatan komunikasi dan koordinasi – mendorong musyawarah yang lebih aktif untuk menyelesaikan tantangan bersama. Optimalisasi fasilitas kelompok – Memanfaatkan sekretariat atau ruang diskusi sebagai pusat koordinasi dan inovasi.

### E. Kekompakan Kelompok;

Kekompakan kelompok dalam dinamika kelompok mencerminkan sejauh mana anggota bekerja sama, berkomunikasi, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan tabel yang Anda unggah, ada beberapa pola menarik terkait kekompakan kelompok:

Tabel 22.  
Kekompakan Kelompok

Kekompakan Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Saya selalu menjaga keutuhan kelompok, terutama jika terjadi kesalahpahaman	101	28%
b. Saya selalu mencari bantuan jika menemukan kesulitan dalam bekerja	227	63%
c. Saya merasakan hak dan kewajiban yang sama didalam kelompok	30	8%
d. Pimpinan berkoordinasi dan bekerjasama dengan anggotanya	3	1%
e. Pimpinan kelompok ikut serta dalam bekerja	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Menjaga keutuhan kelompok – Sebanyak 28% responden menyatakan bahwa mereka selalu berusaha menjaga keutuhan kelompok, terutama saat terjadi kesalahpahaman. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mempertahankan harmoni dalam kelompok. Mencari bantuan saat mengalami kesulitan – Mayoritas responden (63%) aktif mencari bantuan jika menghadapi kesulitan dalam bekerja, yang mencerminkan budaya saling mendukung. Kesetaraan hak dan kewajiban – Hanya 8% responden yang merasa memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kelompok, yang bisa menjadi indikasi adanya ketimpangan dalam peran atau kontribusi anggota. Koordinasi dan kerja sama pimpinan – Hanya 1% responden yang menyatakan bahwa pimpinan berkoordinasi dan bekerja sama dengan anggota, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam kelompok mungkin belum sepenuhnya partisipatif. Partisipasi pimpinan dalam pekerjaan – Tidak ada responden yang menyatakan bahwa pimpinan ikut serta dalam pekerjaan, yang bisa mengindikasikan bahwa pemimpin lebih berperan dalam pengambilan keputusan daripada dalam pelaksanaan tugas.

Dalam konteks kelompok tani, kekompakan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kerja sama dan peningkatan produktivitas. Kekompakan dapat diperkuat melalui: Peningkatan komunikasi – Mendorong diskusi terbuka untuk menyelesaikan konflik dan meningkatkan koordinasi.

Penguatan kerja sama – Membangun sistem kerja yang memungkinkan anggota saling membantu dalam menghadapi tantangan. Kepemimpinan yang lebih partisipatif – Memastikan bahwa pemimpin tidak hanya mengarahkan tetapi juga terlibat dalam pekerjaan kelompok.

#### F. Suasana Kelompok;

Suasana kelompok dalam dinamika kelompok mencerminkan bagaimana anggota berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan tabel yang Anda unggah, ada beberapa pola menarik terkait suasana kelompok:

Tabel 23.  
Suasana Kelompok

Suasana Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Saya bekerja serius tapi santai (sifat kekeluargaan/akrabisasi tinggi)	112	31%
b. Jika ada teman kesulitan, saya selalu membantunya	200	55%
c. Saya menghargai aktivitas kelompok lain	45	12%
d. Saya menjadi penengah saat terjadi konflik	4	1%
e. Saya selalu diam pada saat pertemuan	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Pada tabel tersebut dapat diuraikan bahwa bekerja serius tapi santai – Sebanyak 31% responden menyatakan bahwa mereka bekerja dengan serius namun tetap dalam suasana kekeluargaan yang akrab. Saling membantu dalam kesulitan – Mayoritas responden (55%) selalu membantu teman yang mengalami kesulitan, menunjukkan adanya solidaritas yang kuat dalam kelompok. Menghargai aktivitas kelompok lain – Hanya 12% responden yang secara aktif menghargai aktivitas kelompok lain, yang bisa menjadi indikasi bahwa interaksi antar kelompok masih perlu ditingkatkan. Menjadi penengah saat konflik – Hanya 1% responden yang berperan sebagai penengah dalam konflik, menunjukkan bahwa sebagian besar anggota mungkin lebih memilih pendekatan lain dalam menyelesaikan masalah. Diam saat pertemuan – Tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka selalu diam saat pertemuan, yang menunjukkan bahwa komunikasi dalam kelompok cukup aktif.

Dalam konteks dinamika kelompok tani, suasana kelompok yang positif dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja sama. Beberapa faktor yang dapat memperkuat suasana kelompok meliputi: Komunikasi terbuka –

Mendorong diskusi dan pertukaran ide yang lebih aktif. Budaya saling mendukung – Memastikan bahwa setiap anggota merasa didukung dalam menghadapi tantangan. Peningkatan interaksi antar kelompok – Memperkuat hubungan dengan kelompok lain untuk berbagi pengalaman dan strategi.

### G. Tekanan Kelompok;

Tekanan kelompok dalam dinamika kelompok mengacu pada pengaruh yang diberikan oleh kelompok terhadap individu agar mereka menyesuaikan diri dengan norma, nilai, atau perilaku yang berlaku dalam kelompok. Tekanan ini bisa bersifat positif, seperti mendorong kerja sama dan motivasi, tetapi juga bisa negatif jika menyebabkan konformitas yang berlebihan atau menghambat kreativitas.

Beberapa bentuk tekanan kelompok yang umum terjadi: Konformitas sosial – Individu merasa terdorong untuk mengikuti norma kelompok agar diterima. Tekanan dari pemimpin – Pemimpin kelompok dapat memengaruhi keputusan dan tindakan anggota. Ekspektasi kelompok – Harapan dari anggota lain dapat memengaruhi cara seseorang bertindak dalam kelompok. Persaingan internal – Kompetisi antar anggota dapat menciptakan tekanan untuk berprestasi lebih baik. Stigma terhadap perbedaan pendapat – Anggota yang memiliki pandangan berbeda bisa mengalami tekanan untuk menyesuaikan diri.

Tabel 24.  
Tekanan Kelompok

Tekanan Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Saya selalu menerima kritikan dari pihak lain	82	23%
b. Jika dikritik oleh orang lain, saya semakin bersemangat mengembangkan ide	227	63%
c. Saya menerima kemajuan setiap zaman dan kompetisi sebagai peluang dalam meng	44	12%
d. Saya akan memberikan kritik pada rekan yang kurang kontribusi	8	2%
e. Saya mengintimidasi anggota baru untuk dapat menerima prinsip saya	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Dalam konteks kelompok tani, tekanan kelompok bisa muncul dalam bentuk tuntutan untuk mengikuti metode pertanian tertentu, tekanan dari pemimpin kelompok dalam pengambilan keputusan, atau ekspektasi untuk berkontribusi dalam kerja sama kelompok. Jika dikelola dengan baik, tekanan ini bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi.

Namun, jika berlebihan, bisa menghambat kreativitas dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam kelompok

#### H. Efektivitas Kelompok;

Efektivitas kelompok dalam dinamika kelompok mengacu pada sejauh mana kelompok dapat mencapai tujuan bersama dengan efisien dan produktif. Beberapa faktor utama yang memengaruhi efektivitas kelompok meliputi: Struktur dan peran yang jelas – Kelompok yang memiliki pembagian tugas yang jelas cenderung lebih efektif dalam mencapai tujuan. Komunikasi yang baik – Interaksi yang terbuka dan transparan antara anggota kelompok meningkatkan koordinasi dan kerja sama. Kepemimpinan yang adaptif – Pemimpin yang mampu mengarahkan kelompok dengan fleksibilitas dan mendukung anggotanya dapat meningkatkan efektivitas kerja. Motivasi dan keterlibatan anggota – Semakin tinggi tingkat keterlibatan dan motivasi anggota, semakin besar kontribusi mereka terhadap keberhasilan kelompok. Kemampuan menyelesaikan konflik – Kelompok yang mampu mengelola perbedaan pendapat dengan baik akan lebih efektif dalam mencapai tujuan tanpa hambatan besar.

Tabel 25.  
Efektivitas Kelompok

Efektivitas Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Saya selalu berusaha dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan produktivitas	115	32%
b. Kami selalu menghargai setiap produk yang dihasilkan masing-masing anggota kelc	215	60%
c. Kami menerima reword jika berprestasi	26	7%
d. Selalu semangat tidak membuang waktu dalam kegiatan kelompok	0	0%
e. Memberikan teguran jika pengurus kelompok terlalu lamban bekerja	5	1%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Dalam konteks kelompok tani, efektivitas kelompok sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kerja sama dan peningkatan produktivitas. Berdasarkan penelitian, pelatihan dinamika kelompok dapat meningkatkan efektivitas kerja sama dan kinerja individu dalam kelompok. Selain itu, dinamika kelompok yang sehat, termasuk komunikasi terbuka dan kepercayaan antar anggota, berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan

#### I. Maksud Tersembunyi

Dalam dinamika kelompok, maksud tersembunyi merujuk pada tujuan atau agenda yang tidak secara eksplisit dinyatakan oleh kelompok tetapi tetap

memengaruhi interaksi dan keputusan anggotanya. Berdasarkan tabel yang Anda unggah, ada beberapa pola menarik terkait persepsi anggota terhadap maksud tersembunyi dalam kelompok:

Tabel 26.  
Maksud Tersembunyi

Maksud Tersembunyi Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
1. Saya selalu berusaha untuk mengetahui maksud tersembunyi dalam kelompok	114	32%
2. Saya mengerti tujuan diciptakannya kelompok selalu memiliki maksud yang diseml	209	58%
3. Saya merasa terpanggil jika ada agenda untuk menjalankan kegiatan diluar tujuan k	38	11%
4. Saya menyetujui adanya maksud tersembunyi yang dimiliki kelompok	0	0%
5. Saya tidak keberatan menjalankan kegiatan kelompok diluar perencanaan	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Kesadaran akan maksud tersembunyi – Sebanyak 32% responden menyatakan bahwa mereka selalu berusaha memahami maksud tersembunyi dalam kelompok. Pemahaman bahwa kelompok memiliki agenda tersembunyi – Mayoritas responden (58%) percaya bahwa setiap kelompok memiliki tujuan yang tidak sepenuhnya diungkapkan. Keterlibatan dalam agenda di luar tujuan kelompok – Hanya 11% responden yang merasa terpanggil untuk menjalankan kegiatan di luar tujuan utama kelompok. Persetujuan terhadap maksud tersembunyi – Tidak ada responden yang secara eksplisit menyetujui adanya maksud tersembunyi dalam kelompok. Kesiapan menjalankan kegiatan di luar perencanaan – Tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka tidak keberatan menjalankan kegiatan di luar perencanaan kelompok.

Dari data ini, terlihat bahwa sebagian besar anggota menyadari adanya maksud tersembunyi dalam kelompok, tetapi mereka tidak selalu setuju atau bersedia terlibat dalam agenda yang tidak sesuai dengan tujuan utama kelompok. Dalam konteks kelompok tani, maksud tersembunyi bisa muncul dalam bentuk kepentingan tertentu dari pemimpin atau anggota yang memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan.

#### 4. **Kelas Kemampuan Kelompok Tani**

##### 1. **Perencanaan Kelompok**

Kemampuan merencanakan belajar dalam penilaian kelas kemampuan kelompok tani mengacu pada sejauh mana kelompok tani dapat menyusun dan menjalankan rencana pembelajaran yang sistematis. Berdasarkan tabel yang

Anda unggah, berikut adalah distribusi perencanaan belajar dalam kelompok tani:

Tabel 27.  
Perencanaan Belajar Kelompok Tani

Kemampuan Merencanakan Belajar	Jumlah	
	Responden	%
a. Ada rencana belajar tertulis, melibatkan petani/poktan dan lembaga/instansi lain	200	55%
b. Ada rencana belajar tertulis, melibatkan petani/poktan lain	145	40%
c. Ada rencana belajar tertulis, melibatkan unsur dalam poktan	12	3%
d. Ada rencana belajar tidak tertulis	4	1%
e. Tidak ada rencana belajar	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Rencana belajar tertulis yang melibatkan petani/poktan dan lembaga lain – 55% responden menyatakan bahwa mereka memiliki rencana belajar tertulis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga eksternal. Rencana belajar tertulis yang melibatkan petani/poktan lain – 40% responden menyusun rencana belajar tertulis yang melibatkan kelompok tani lain, menunjukkan adanya kerja sama antar kelompok. Rencana belajar tertulis yang hanya melibatkan unsur dalam poktan – 3% responden memiliki rencana belajar tertulis yang terbatas pada anggota kelompok mereka sendiri. Rencana belajar tidak tertulis – 1% responden menyatakan bahwa mereka memiliki rencana belajar, tetapi tidak terdokumentasi secara tertulis. Tidak ada rencana belajar – 0%, menunjukkan bahwa semua kelompok tani memiliki bentuk perencanaan belajar, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam konteks penilaian kelas kemampuan kelompok tani, perencanaan belajar merupakan salah satu aspek dalam Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN). Kemampuan ini mencerminkan kesiapan kelompok dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya, baik melalui pelatihan formal maupun berbagi pengalaman antar petani

## 2. Pengorganisasian Kelompok

kelompok tani merupakan salah satu aspek dalam Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN). Kemampuan ini mencerminkan sejauh

mana kelompok tani dapat mengatur struktur, peran, dan koordinasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 28.  
Pengorganisasian Kelompok

Pengorganisasian Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Komplek, ada pembagian tugas, dan dijalankan dengan baik	132	37%
b. Komplek, ada pembagian tugas	197	55%
c. Komplek (Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Seksi-Seksi)	32	9%
d. Sederhana (Ketua, Sekretaris dan Bendahara)	0	0%
e. Sangat Sederhana yang aktif hanya Ketua	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Beberapa indikator utama dalam kemampuan mengorganisasikan kelompok meliputi: Struktur organisasi yang jelas – Kelompok tani yang efektif memiliki pembagian peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. Koordinasi antar anggota – Komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota kelompok meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan. Pengelolaan sumber daya – Kelompok tani yang terorganisasi dengan baik mampu mengoptimalkan penggunaan lahan, alat, dan teknologi pertanian. Kepemimpinan yang adaptif – Pemimpin kelompok berperan dalam mengarahkan dan memotivasi anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Kemampuan dalam pengambilan keputusan – Kelompok tani yang kuat memiliki mekanisme pengambilan keputusan yang transparan dan partisipatif.

Dalam konteks penilaian kelas kemampuan kelompok tani, kemampuan mengorganisasikan kelompok menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kematangan kelompok tani, apakah berada dalam kategori pemula, lanjut, madya, atau utama. Evaluasi ini membantu dalam penyusunan strategi pembinaan dan pendampingan kelompok tani agar lebih produktif dan berdaya saing.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan dalam Kelompok

Kemampuan melaksanakan kegiatan pertemuan kelompok dalam penilaian kelas kemampuan kelompok tani mencerminkan sejauh mana kelompok tani dapat menjalankan pertemuan secara terstruktur dan efektif.

Berdasarkan tabel yang Anda unggah, berikut adalah pola pelaksanaan kegiatan dalam kelompok tani:

Tabel 29.  
Pelaksanaan Kegiatan dalam Kelompok

Pelaksanaan Kegiatan dalam Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Melaksanakan pertemuan setiap 2 minggu sekali, rata-rata kehadiran >75% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan ada notulen	158	44%
b. Melaksanakan pertemuan setiap bulan, rata-rata kehadiran >75% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan ada notulen	187	52%
c. Melaksanakan pertemuan setiap bulan, rata-rata kehadiran >50% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan belum tentu ada notulen	16	4%
d. Pertemuan tidak rutin, pertemuan jika ada program/masalah saja, kehadiran anggota <50%, materi utama teknis budidaya, setiap pertemuan belum tentu ada notulen	0	0%
e. Pertemuan tidak rutin, kehadiran anggota <30%, materi diskusi atau tanya jawab tidak tersusun	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Pertemuan setiap dua minggu sekali – 44% responden menyatakan bahwa kelompok mereka mengadakan pertemuan rutin setiap dua minggu dengan kehadiran lebih dari 75% anggota, membahas usaha hulu-hilir, dan selalu mencatat notulen. Pertemuan setiap bulan – 52% responden melaksanakan pertemuan bulanan dengan kehadiran lebih dari 75% anggota, membahas usaha hulu-hilir, dan selalu mencatat notulen. Pertemuan bulanan dengan kehadiran lebih dari 50% anggota – 4% responden menyatakan bahwa kelompok mereka mengadakan pertemuan bulanan, tetapi kehadiran anggota hanya lebih dari 50%, dan pencatatan notulen tidak selalu dilakukan. Pertemuan tidak rutin, hanya jika ada program atau masalah – 0% responden menyatakan bahwa kelompok mereka hanya bertemu saat ada program atau masalah, dengan kehadiran kurang dari 50% anggota dan materi utama terkait teknis budidaya. Pertemuan tidak rutin dengan kehadiran kurang dari 30% anggota – 0% responden menyatakan bahwa kelompok mereka tidak memiliki jadwal pertemuan tetap, dan materi diskusi atau tanya jawab tidak tersusun.

Dari data ini, terlihat bahwa mayoritas kelompok tani memiliki pertemuan rutin, baik dua mingguan maupun bulanan, dengan tingkat kehadiran yang tinggi

dan pencatatan notulen yang baik. Ini menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki sistem komunikasi dan koordinasi yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan mereka.

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani, pelaksanaan pertemuan kelompok menjadi indikator penting dalam menentukan tingkat kematangan kelompok tani, apakah berada dalam kategori pemula, lanjut, madya, atau utama. Evaluasi ini membantu dalam penyusunan strategi pembinaan dan pendampingan kelompok tani agar lebih produktif dan berdaya saing.

#### 4. Pengendalian dan Pelaporan Kelompok

Kemampuan pengendalian dan pelaporan kelompok dalam penilaian kelas kemampuan kelompok tani merupakan salah satu aspek dalam Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN). Aspek ini mencerminkan sejauh mana kelompok tani dapat mengawasi, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan mereka secara sistematis.

Tabel 30.  
Pengendalian dan Pelaporan Kelompok

Pengendalian dan Pelaporan Kelompok	Jumlah	
	Responden	%
a. Melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha secara tertulis melibatkan unsur dari dalam poktan, petani/poktan lain, lembaga/instansi lain	143	40%
b. Melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha secara tertulis melibatkan unsur dari dalam poktan, petani/poktan lain,	178	49%
c. Melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha secara tertulis, melibatkan unsur dari dalam kelompok	32	9%
d. Melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha tidak	8	2%
e. Tidak melakukan kegiatan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Beberapa indikator utama dalam kemampuan pengendalian dan pelaporan kelompok meliputi: Evaluasi usaha kelompok – Kelompok tani yang efektif memiliki mekanisme evaluasi untuk menilai keberhasilan dan tantangan dalam usaha tani mereka. Pelaporan kegiatan secara berkala – Dokumentasi dan pelaporan hasil kegiatan kelompok membantu dalam transparansi dan perencanaan ke depan. Pengawasan terhadap pelaksanaan program – Kelompok

tani yang kuat memiliki sistem pengawasan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan rencana. Penyusunan laporan keuangan dan administrasi – Kelompok tani yang terorganisasi dengan baik memiliki pencatatan keuangan yang jelas dan akurat. Peningkatan akuntabilitas kelompok – Dengan adanya sistem pelaporan yang baik, kelompok tani dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan.

Dalam konteks penilaian kelas kemampuan kelompok tani, kemampuan pengendalian dan pelaporan menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kematangan kelompok tani, apakah berada dalam kategori pemula, lanjut, madya, atau utama. Evaluasi ini membantu dalam penyusunan strategi pembinaan dan pendampingan kelompok tani agar lebih produktif dan berdaya saing

#### 5. Pengembangan Kepemimpinan Kelompok

Kemampuan kepemimpinan kelompok tani dalam penilaian kelas kemampuan kelompok tani merupakan salah satu aspek dalam Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN). Aspek ini mencerminkan sejauh mana kelompok tani memiliki kepemimpinan yang efektif dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan kelompok secara berkelanjutan.

Tabel 31.  
Kepemimpinan dalam Kelompok Tani

Pengembangan Kepemimpinan dalam Kelompok Tani	Jumlah	
	Responden	%
a. Sudah dilakukan pergantian pengurus yang memiliki kemampuan manajerial, agribisnis, kewirausahaan,	137	38%
b. Sudah dilakukan pergantian pengurus dengan periode tertentu,	207	57%
c. Sudah dilakukan penyiapan calon pengganti pengurus,	17	5%
d. Ada pengembangan kapasitas SDM	0	0%
e. Belum perdah ada pergantian pengurus, pengembangan kapasitas SDM diikuti hanya oleh pengurus kelompok	0	0%
Jumlah	361	100%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, berikut adalah pola pengembangan kepemimpinan dalam kelompok tani: Pergantian pengurus dengan kemampuan manajerial, agribisnis, dan kewirausahaan – 38% responden menyatakan bahwa kelompok mereka telah melakukan pergantian pengurus dengan mempertimbangkan keterampilan kepemimpinan yang relevan.

Pergantian pengurus dengan periode tertentu – 57% responden menyatakan bahwa kelompok mereka memiliki sistem pergantian pengurus secara berkala. Penyiapan calon pengganti pengurus – 5% responden menyatakan bahwa kelompok mereka telah melakukan persiapan untuk regenerasi kepemimpinan. Pengembangan kapasitas SDM – 0% responden menyatakan bahwa kelompok mereka memiliki program pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Belum pernah ada pergantian pengurus – 0% responden menyatakan bahwa kelompok mereka belum pernah melakukan pergantian pengurus atau pengembangan kapasitas SDM.

Dari data ini, terlihat bahwa mayoritas kelompok tani telah memiliki sistem pergantian pengurus yang terstruktur, tetapi masih ada tantangan dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan persiapan calon pemimpin baru.

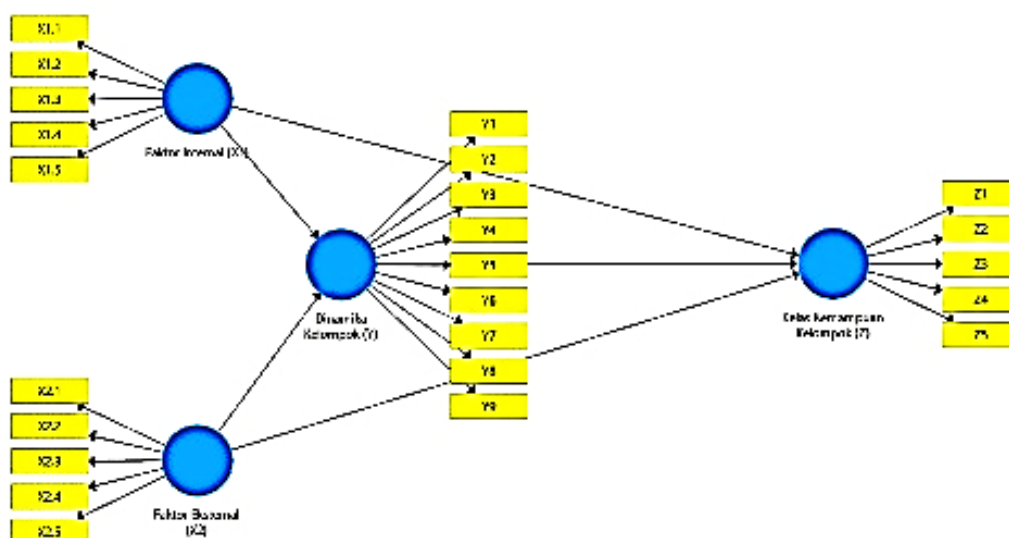
Dalam konteks penilaian kelas kemampuan kelompok tani, kepemimpinan yang kuat berperan dalam: Meningkatkan efektivitas kelompok – Pemimpin yang kompeten dapat mengarahkan kelompok menuju tujuan yang lebih jelas dan terukur. Mendorong inovasi dan adaptasi – Kepemimpinan yang baik memungkinkan kelompok tani untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar. Memperkuat kerja sama dan koordinasi – Pemimpin yang efektif dapat membangun komunikasi yang baik antara anggota kelompok dan pihak eksternal (Faizati, 2023).

### **C. Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani**

Analisis dinamika dan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo merupakan salah satu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara faktor eksternal, faktor internal terhadap dinamika dan kelas kemampuan kelompok tani di Kota Probolinggo. Langkah pertama dalam analisis data setelah dilaksanakan penjaringan data melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah menganalisis reliabilitas dan validitas data dahulu pendekatan yang dilaksanakan melalui metode outer model dengan 4 alat hitung sebagai berikut :

## 1. Analisis Hasil Uji Instrumen dan Uji Prasarat Analisis

Uji instrumen dan Uji prasarat analisis di selesaikan menggunakan outer model sebagai berikut :



Gambar 3. Data model Awal PLS atau Model PLS

Berdasarkan diagram diatas, maka model struktur dalam penelitian ini ada 2 Model di dalamnya, yaitu:

1. Model pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Jadi Y sebagai **variable latent endogen**, sedangkan X1 dan X2 sebagai **variable latent exogen**.
2. Model pengaruh X1 , X2, dan Y Terhadap Z. Jadi Z sebagai **variable latent endogen**, sedangkan X1, X2, dan Y sebagai **variable latent exogen**.

Konstruk atau variable latent dalam persamaan structural ini antara lain: X1, X2, Y, dan Z. Masing-masing variable latent tersebut memiliki Indikator atau variable manifest di dalamnya, yaitu misalnya X1 terdiri dari Indikator X1.1, X1.2, X1.3, X1.4 dan X1.5.

### A. Outer Model

#### Validitas Reliabilitas

Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan pada tahap outer model dalam konteks **dinamika kelompok** dan **kelas kemampuan kelompok tani**, analisis **validitas** dan **reliabilitas** berperan penting dalam memastikan bahwa metode pengukuran yang digunakan benar-benar mencerminkan realitas dan dapat diandalkan untuk evaluasi berulang.

### **Validitas dalam Dinamika Kelompok Tani**

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen atau metode benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam analisis kelompok tani, validitas dapat diuji melalui:

- **Validitas Konstruk** – Memastikan bahwa konsep seperti solidaritas, partisipasi, dan kepemimpinan dalam kelompok tani benar-benar tercermin dalam indikator yang digunakan.
- **Validitas Isi** – Memeriksa apakah instrumen penelitian mencakup seluruh aspek penting dari dinamika kelompok tani, seperti faktor eksternal (modal, fasilitator) dan internal (kepercayaan, pengalaman bertani).
- **Validitas Prediktif** – Menguji apakah hasil analisis dapat memprediksi keberlanjutan dan efektivitas kelompok tani dalam jangka panjang.

### **Reliabilitas dalam Kelas Kemampuan Kelompok Tani**

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Dalam penelitian kelompok tani, reliabilitas dapat diuji dengan:

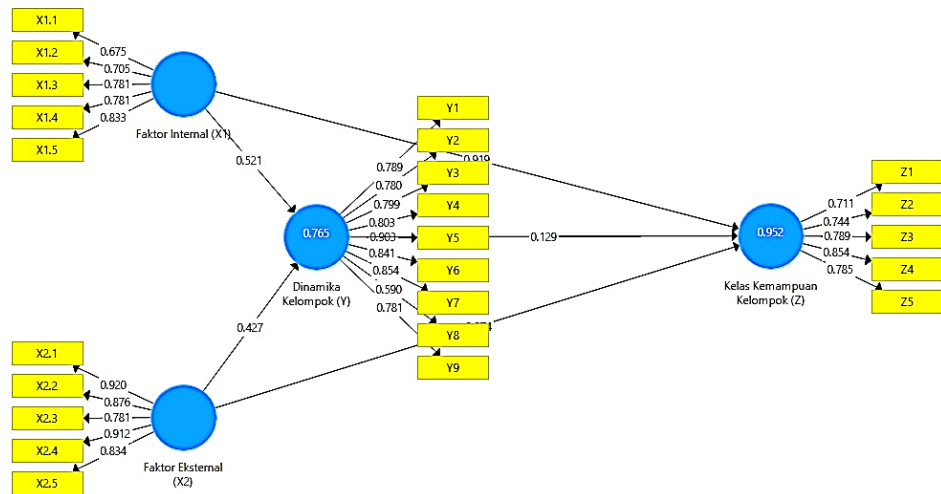
- **Cronbach's Alpha** – Menilai konsistensi internal dari kuesioner atau skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan kelompok tani.
- **Test-Retest Reliability** – Menguji apakah hasil pengukuran tetap stabil ketika dilakukan dalam waktu yang berbeda.
- **Inter-Rater Reliability** – Memastikan bahwa penilaian terhadap kelas kemampuan kelompok tani tetap konsisten meskipun dilakukan oleh peneliti yang berbeda.

### **Penerapan dalam Penelitian Kelompok Tani**

Dalam penelitian tentang **dynamics of farmer groups**, validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Misalnya:

- Studi tentang **hubungan karakteristik petani dengan dinamika kelompok tani** menunjukkan bahwa faktor seperti luas lahan dan pengalaman bertani berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program teknologi pertanian.

- Penelitian tentang **dynamics of horticultural farmer groups** di Malang dan Batu menemukan bahwa tingkat dinamika kelompok tani dapat dikategorikan berdasarkan partisipasi dan kemandirian anggota.



Gambar 4. Hasil Analisis Outer Model dari Data model Awal PLS

## 2. Outer Loading

Reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil outer loading tiap indikator. Nilai loading di atas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varian indikatornya (Wong-Ken, 2013).sebagaimana dalam tampilan tabel sebagai berikut :

Tabel 32.  
Outer Loading

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
X1.1			<b>0,675</b>	
X1.2			<b>0,705</b>	
X1.3			<b>0,781</b>	
X1.4			<b>0,781</b>	

Sumber: Model PLS

Lanjutan Tabel Outer Loading

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
X1.5			0,833	
X2.1		0,920		
X2.2		0,876		
X2.3		0,781		
X2.4		0,912		
X2.5		0,834		
Y1	0,789			
Y2	0,780			
Y3	0,799			
Y4	0,803			
Y5	0,903			
Y6	0,841			
Y7	0,854			
Y8	0,590			
Y9	0,781			
Z1				0,711
Z2				0,744
Z3				0,789
Z4				0,854
Z5				0,785

Sumber: Model PLS

Dari table nilai outer loading diatas dapat dilihat bahwa beberapa item atau Indikator nilai outer loadingnya sudah  $> 0,7$  (Ditandai dalam hijau yang berarti  $> 0,7$  yang artinya telah valid. Dan ditandai dalam warna merah yang berarti  $< 0,7$  yang artinya **TIDAK** valid). Batasan nilai Outer Loading  $> 0,55$  masih dapat diterima asalkan validitas dan reliabilitas konstruk memenuhi syarat. Maka berdasarkan validitas outer loading dinyatakan semua item atau Indikator valid secara Convergent validity.

### 3. Multikolinearitas Inner Model:

SEM PLS menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinearitas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Yi, 2023). Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya

kolinearitas antar konstruk (Purwanto & Sudargini, 2021). Multikolinieritas atau adanya interkorelasi kuat antar variable bebas ditunjukkan dalam nilai VIF Inner model di bawah ini:

Tabel 33.  
Multikolinieritas Inner Model

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
Dinamika Kelompok (Y)				4,247
Faktor Eksternal (X2)	1,962			2,736
Faktor Internal (X1)	1,962			3,113
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)				

Sumber : Data Tahap Outer.

Berdasarkan nilai VIF dalam table diatas, tidak ada nilai VIF > 10 maka tidak ada masalah multikolinieritas. Fakta tersebut didukung dengan tidak adanya korelasi antar variable bebas yang kuat.

#### 4. Multikolinieritas Outer:

Tabel 34.  
Multikolinieritas Outer Model

	VIF		VIF		VIF
X1.1	1,595	Y1	2,379	Z1	1,486
X1.2	1,485	Y2	2,362	Z2	1,602
X1.3	1,904	Y3	2,355	Z3	1,918
X1.4	1,917	Y4	2,856	Z4	2,367
X1.5	2,212	Y5	4,757	Z5	1,816
X2.1	7,278	Y6	3,595		
X2.2	2,860	Y7	3,336		
X2.3	2,021	Y8	1,682		
X2.4	6,986	Y9	2,330		
X2.5	2,329				

Berdasarkan nilai VIF dalam table diatas, tidak ada nilai VIF > 10 maka tidak ada masalah multikolinearitas. Fakta tersebut didukung dengan tidak adanya korelasi antar variable bebas yang kuat.

## 5. Construct Reliability

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap Construct Reliability. Construct Reliability adalah mengukur reliabilitas konstruk variabel laten. Nilainya yang dianggap reliabel harus diatas 0.70. Construct reliability sama dengan Cronbach Alfa.

Tabel 35.  
Construct Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dinamika Kelompok (Y)	0,927	0,932	0,940	0,636
Faktor Eksternal (X2)	0,916	0,921	0,937	0,751
Faktor Internal (X1)	0,814	0,831	0,870	0,573
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,836	0,841	0,884	0,606

Diambil dari data Model PLS.

## 6. Internal Consistency Reliability

Internal Consistency Reliability mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya.(Memon, 2017). Alat yang digunakan untuk menilai hal ini adalah composite reliability dan Cronbach's alpha. Nilai composite reliability 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, dan nilai Cronbach's alpha yang diharapkan adalah di atas 0,7.

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa semua konstruk memiliki nilai nilai cronbach's Alpha > 0,6, maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk tersebut telah reliable. Misalnya cronbach's Alpha dari variable latent Y sebesar  $0,927 > 0,6$  maka Y reliabel.

## **7. Analisis Unidimensionalitas Model.**

Uji unidimensionalitas adalah untuk memastikan bahwa sudah tidak ada masalah dalam pengukuran. Uji undimensionalitas dilakukan dengan menggunakan indikator composite reliability dan alfa cronbach. Untuk kedua indikator ini cut-value adalah 0,7. Maka berdasarkan tabel diatas, semua konstruk telah memenuhi syarat unidimensionalitas sebab nilai composite reliability  $> 0,7$ . Misalnya Composite reliability dari variable latent Y sebesar  $0,940 > 0,7$  maka Y reliabel.

## **8. Validitas Konvergen**

Validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Muhson, 2022). Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya (Wong-Ken, 2013).

Dan berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk mengetahui tercapainya syarat validitas konvergen, maka semua konstruk telah tercapai syarat validitas konvergen sebab nilai AVE semua  $> 0,50$ . Misalnya AVE dari variable latent Y sebesar  $0,636 > 0,5$  maka Y valid secara konvergen.

## **9. Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstraknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstraknya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Muhson, 2022). Dalam aplikasi SEM PLS 3.2.7 uji validitas diskriminan menggunakan nilai cross loadings dan Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait (HTMT) (Henseler dkk., 2015).

Discriminant validity bertujuan untuk menguji sampai seberapa jauh konstruk laten benar benar berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai discriminant validity yang tinggi memberikan indikasi bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur. Suatu konstruk dikatakan valid yakni dengan membandingkan nilai akar dari AVE (Fornell-Larcker Criterion) dengan nilai korelasi antar variabel latent. Nilai akar AVE harus lebih besar dr korelasi antar variable laten.

Untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan Fornell Larcker Criterion, yaitu sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model (Henseler dkk., 2015). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Fornell dan Larker, 1981 dalam Wong, 2013).

**10. Analisis Validitas Diskriminan Berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion*.**

Di bawah ini adalah table hasil analisis diskriminan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*.

Tabel 36.  
*Fornell-Larcker Criterion*

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
Dinamika Kelompok (Y)	0,797			
Faktor Eksternal (X2)	0,791	0,866		
Faktor Internal (X1)	0,820	0,700	0,757	
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,824	0,672	0,973	0,778

Analisis diskriminan berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion* seperti dalam table di atas, menunjukkan bahwa sudah tidak ada nilai *Fornell-Larcker Criterion* atau AKAR AVE terhadap dirinya sendiri yang kurang

dibandingkan terhadap variable latent lainnya. Misalnya Y, nilai *Fornell-Larcker Criterion* sebesar 0,797. Berdasarkan table *Fornell-Larcker Criterion* diatas, maka semua akar dari AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) tiap konstruk lebih besar dari pada korelasinya dengan variable lainnya, maka syarat validitas diskriminan pada model ini telah terpenuhi, seperti yang tercantum dalam table diatas.

## 11. Cross Loading

Nilai cross loading masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 (Muhson, 2022). Cross-loading adalah metode lain untuk mengetahui discriminant validity, yakni dengan melihat nilai cross loading. Apabila nilai loading dari masing - masing item terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai cross loadingnya. Di bawah ini adalah

Tabel 37.  
Cross Loading

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
X1.1	0,515	0,555	0,675	0,545
X1.2	0,420	0,354	0,705	0,711
X1.3	0,684	0,635	0,781	0,744
X1.4	0,618	0,526	0,781	0,789
X1.5	0,798	0,569	0,833	0,854
X2.1	0,736	0,920	0,621	0,605
X2.2	0,738	0,876	0,672	0,626
X2.3	0,593	0,781	0,572	0,569
X2.4	0,700	0,912	0,617	0,590
X2.5	0,650	0,834	0,542	0,516
Y1	0,789	0,657	0,685	0,708
Y2	0,780	0,627	0,601	0,617
Y3	0,799	0,589	0,799	0,798
Y4	0,803	0,593	0,642	0,631
Y5	0,903	0,691	0,654	0,674
Y6	0,841	0,624	0,650	0,658
Y7	0,854	0,675	0,666	0,645
Y8	0,590	0,523	0,462	0,478
Y9	0,781	0,688	0,663	0,649
Z1	0,420	0,354	0,705	0,711
Z2	0,684	0,635	0,781	0,744
Z3	0,618	0,526	0,781	0,789
Z4	0,798	0,569	0,833	0,854
Z5	0,655	0,510	0,670	0,785

Diambil dari data Model PLS.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa semua loading Indikator terhadap konstruk > cross loadingnya. Misalnya pada konstruk X1, dimana semua nilai loading indikatornya lebih besar dari pada semua cross loadingnya ke konstruk lainnya. Contoh adalah Indikator X1.1 dimana nilai loadingnya adalah 0,675 lebih besar dari pada cross loadingnya ke konstruk lainnya, yaitu misalnya dengan Y sebesar 0.515. Begitu juga dengan semua item lainnya dimana nilai loading ke konstruknya > cross loading ke konstruk lainnya.

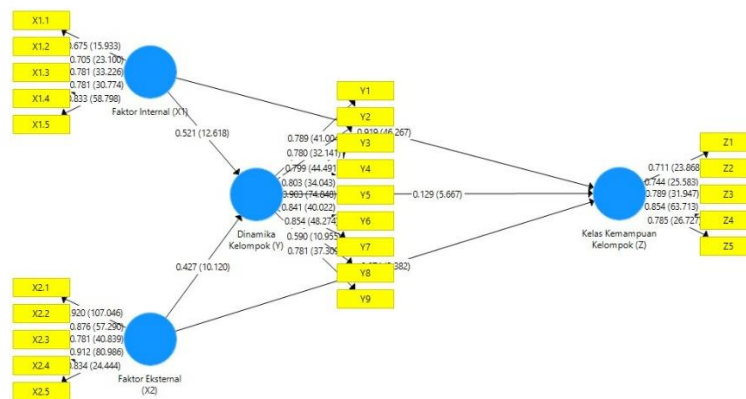
Maka oleh karena semua Indikator, nilai loadingnya terhadap konstruknya > cross loadingnya, model ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

## 12. Interpretasi Hasil (Inner Model)

Selanjutnya dilakukan pengukuran path coefficients antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficients berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif(Sarr, 2017).

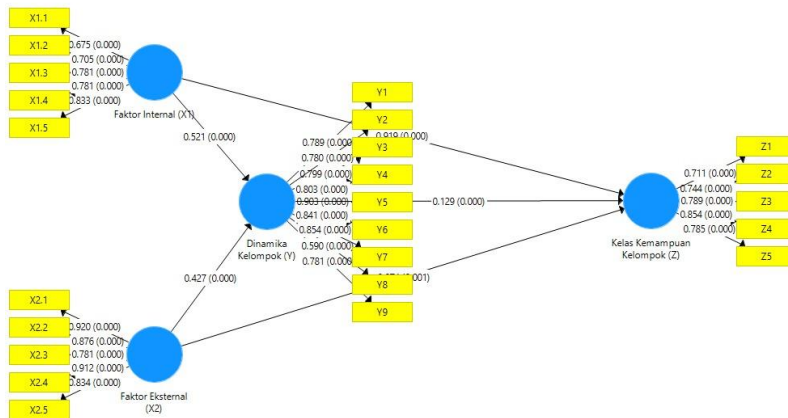
Hasil dari analisis pada tingkat inner adalah sebagai berikut: (Nilai T Hitung dari loading factor dan t hitung dari path coefficient directs effects).

Diagram Model Bootstrapping T Value



Gambar 5. Model Bootstrapping T Value berasal dari Model Blindfolding dan Model PLS.

Hasil dari analisis pada tingkat inner adalah sebagai berikut: (Nilai P Value dari path coefficient directs effects)



Gambar 6. Model Bootstrapping P Value berasal dari Model Blindfolding dan Model PLS.

### 13. Direct Effects: Path Coefficient atau koefisien analisis jalur

Di bawah ini menunjukkan direct effect atau efek langsung masing-masing konstruk variable exogen terhadap variable endogen:

Tabel 38.  
Direct Effects: Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Dinamika Kelompok (Y) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,129	0,130	0,023	5,667	0,000	Terima H1 (Signifikan)
Faktor Eksternal (X2) -> Dinamika Kelompok (Y)	0,427	0,424	0,042	10,120	0,000	Terima H1 (Signifikan)
Faktor Eksternal (X2) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	-0,074	-0,073	0,022	3,382	0,001	Terima H1 (Signifikan)
Faktor Internal (X1) -> Dinamika Kelompok (Y)	0,521	0,524	0,041	12,618	0,000	Terima H1 (Signifikan)
Faktor Internal (X1) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,919	0,918	0,020	46,267	0,000	Terima H1 (Signifikan)

Diambil dari data Model Bootstrapping.

Pada Output Path Coefficient seperti nampak pada tabel di atas adalah melihat besarnya pengaruh langsung (**DIRECT EFFECT**) masing - masing variabel bebas (eksogen) terhadap variable terikat (endogen). Misalnya: Besarnya koefisien parameter untuk variabel X1 terhadap Y sebesar 0,521 yang berarti terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan

bahwa semakin meningkat nilai X1 maka Y juga akan semakin meningkat. Peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Y sebesar 52.1%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X1 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,524 dengan nilai t hitung 12.618 maka nilai p value adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X1 terhadap Z bermakna atau signifikan secara statistik.

Maka, berdasarkan nilai p value direct effects seperti dalam table diatas, pengaruh langsung X1 terhadap Y signifikan karena memiliki nilai p value  $< 0.05$ .

#### 14. Indirect Effects:

Indirect atau efek tidak langsung adalah efek variable exogen terhadap variable endogen melalui variable perantara. Dalam model ini sebagai variable perantara adalah Y. Maka hasil analisis indirect effects adalah sebagai berikut: Apabila dijelaskan dalam bentuk table adalah sebagai berikut:

Tabel 39.  
Indirect Effects: Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Faktor Eksternal (X2) -> Dinamika Kelompok (Y) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,055	0,055	0,011	5,193	0,000
Faktor Internal (X1) -> Dinamika Kelompok (Y) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,067	0,068	0,014	4,885	0,000

*Diambil dari data Model Bootstrapping*

Pada Output Indirect Effects seperti nampak pada tabel di atas adalah melihat besarnya pengaruh tidak langsung (**INDIRECT EFFECT**) masing-masing variabel bebas (eksogen) terhadap variable terikat (endogen) melalui variable perantara. Maka, berdasarkan nilai p value indirects effects seperti dalam table diatas, seluruh pengaruh tidak langsung signifikan atau terima H1 sebab nilai p value kurang dari 0,05.

## 15. Total Effects:

Total effects adalah efek total yang merupakan gabungan atau penjumlahan efek langsung dan tidak langsung. Di bawah ini menunjukkan total effects: Apabila dijelaskan dalam bentuk table adalah sebagai berikut:

Tabel 40.  
Total Effects: Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Dinamika Kelompok (Y) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,129	0,130	0,023	5,667	0,000
Faktor Eksternal (X2) -> Dinamika Kelompok (Y)	0,427	0,424	0,042	10,120	0,000
Faktor Eksternal (X2) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	-0,019	-0,018	0,020	0,917	0,359
Faktor Internal (X1) -> Dinamika Kelompok (Y)	0,521	0,524	0,041	12,618	0,000
Faktor Internal (X1) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,986	0,986	0,014	68,026	0,000

*Diambil dari data Model Bootstrapping*

Pada Output Total Effects seperti nampak pada tabel di atas adalah melihat besarnya pengaruh total yang merupakan jumlah dari pengaruh langsung (**DIRECT EFFECTS**) dan pengaruh tidak langsung (**INDIRECT EFFECT**). Maka, berdasarkan nilai p value total effects seperti dalam table diatas, pengaruh total tidak signifikan atau terima H0 sebab nilai p value lebih dari 0,05 ditandai dengan block merah. Dan pengaruh total signifikan atau terima H1 sebab nilai p value kurang dari 0,05 ditandai dengan block hijau.

Setelah dijelaskan secara rinci pada tahap outer dan inner model diatas, maka rangkumannya adalah seperti pada gambar diatas, dimana menunjukkan bahwa:

1. Semua p value indikator terhadap variable latentnya < 0,05 sehingga semua Indikator valid dan reliable terhadap konstruknya.
2. Seluruh pengaruh langsung signifikan.
3. Seluruh pengaruh tidak langsung signifikan.
4. Pengaruh total X2 terhadap Z tidak signifikan. Sedangkan, sisanya signifikan.

## 16. Koefisien Determinasi: R-Square dan Adjusted R-Square

Output Pengujian lainnya terhadap model dilakukan dengan melihat nilai R - Square yang merupakan uji goodness-fit-model seperti pada gambar berikut: (*Diambil dari data Model Model PLS*). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarr, 2017). Muhson memberikan kriteria nilai  $R^2$  sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah (Muhson, 2022).

Tabel 41.  
R Square dan R Square Adjusted

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Dinamika Kelompok (Y)</b>	0,765	0,763
<b>Kelas Kemampuan Kelompok (Z)</b>	0,952	0,951

*Diambil dari data Model PLS.*

Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama Terhadap Y adalah sebesar 0,765 dengan nilai adjusted r square 0,763, maka dapat dijelaskan bahwa semua variable exogen secara serentak mempengaruhi Y sebesar 76.3% dimana  $> 50\%$  bersifat **Kuat**. maka pengaruh semua variable exogen tersebut terhadap Y termasuk **Kuat**. Sedangkan, pengaruh terhadap variabel Z juga termasuk **Kuat** karena  $95.1\% > 50\%$ .

## 17. F Square

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan Effect Size atau f-square (Wong-Ken, 2013). Nilai  $f^2$  0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa dabaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarr, 2017).

Tabel 42.  
F Square

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
Dinamika Kelompok (Y)				0,081
Faktor Eksternal (X2)	0,395			0,041
Faktor Internal (X1)	0,586			5,600
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)				

Diambil dari data Model PLS.

Maka berdasarkan table nilai F Square diatas, efek Y terhadap Z, serta X2 terhadap Z termasuk **sedang**. Dan X2 terhadap Y, X1 terhadap Y, serta X1 terhadap Z termasuk **tinggi**.

### 18. Relevansi Prediksi atau Q Square ( $Q^2$ )

Cross-validated redundancy ( $Q^2$ ) atau Q-square test digunakan untuk menilai predictive relevance. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance yang akurat terhadap konstruk tertentu sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang mempunyai predictive relevance (Sarr, 2017). Relevansi prediksi adalah untuk menilai apakah prediksi yang didapatkan relevance ataukah tidak. Perhitungannya dalam PLS SEM menggunakan Q Square. Berikut hasil analisisnya pada semua kelompok:

Tabel 43.  
Relevansi Prediksi atau Q Square ( $Q^2$ )

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Dinamika Kelompok (Y)	3249,000	1700,509	0,477
Faktor Eksternal (X2)	1805,000	1805,000	
Faktor Internal (X1)	1805,000	1805,000	
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	1805,000	787,292	0,564

Diambil dari data Model Blindfolding.

Maka berdasarkan nilai Q Square diatas, prediksi terhadap Z dan Y oleh semua variable latent exogen adalah relevan atau akurat sebab nilai Q Square  $> 0,05$ . Penjelasan relevansi model 1 artinya antara x1 dan x2 tidak harus memiliki hubungan yang erat terhadap y dan z artinya hubungan yang terbentuk akan lebih sempurna jika x1 dan x2 berpengaruh terhadap y belum tentu x1 dan x2 berpengaruh langsung terhadap z yang berpengaruh terhadap z adalah y.

Dalam kata lain faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi dinamika kelompok sesuai dengan angka yang dihasilkan tetapi faktor internal dan eksternal tidak berpengaruh secara langsung terhadap z. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi dinamika kelompok dan dinamika kelompok akan mempengaruhi kelas kemampuan kelompok. dapat di klasifikasikan x1 dan x2 merupakan indikator yang berpengaruh terhadap individu sementara dinamika dan kelas kemampuan merupakan indikator yang berpengaruh terhadap kelompok atau komunitas.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap Dinamika Kelompok di Kota Probolinggo.
2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo.
3. Dinamika Kelompok Berpengaruh signifikan terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kota Probolinggo.

### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari Analisis Dinamika dan Kelas Kemampuan Kelompok, berikut adalah beberapa saran untuk memperkuat hubungan antara dinamika kelompok dan kelas kemampuan kelompok:

1. Peningkatan Kapasitas Kelompok:
  1. Melakukan pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok. Hal ini bisa meningkatkan kemampuan individu dan kelompok secara keseluruhan.
  2. Memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman di antara anggota kelompok melalui diskusi dan kolaborasi dengan mengaktifkan kembali pertemuan pertemuan rutin pada kelompok tani..
2. Penguatan Komunikasi dan Kerjasama:
  1. Meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok dengan cara menciptakan saluran komunikasi yang efektif dan terbuka.
  2. Mendorong kerjasama dalam kegiatan dan tugas kelompok sebagai wahana kerjasama, kelas belajar dan unit usaha untuk membangun kepercayaan dan solidaritas.
3. Mendorong Partisipasi Aktif:
  1. Melibatkan semua anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan kelompok. Partisipasi aktif bisa memperkuat keterlibatan dan komitmen anggota dengan cara menumbuh

kembangkan dan melibatkan petani milenial pada setiap kegiatan serta mendukung sepenuhnya penerapan teknologi tepatguna, sederhana dan inovatif.

2. Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada anggota yang berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja.
4. Evaluasi dan Umpan Balik:
  1. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja kelompok dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan.
  2. Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan atau masalah yang menghambat dinamika kelompok melalui diskusi dan perencanaan strategis.
5. Pengembangan Kepemimpinan:
  1. Mendorong pengembangan kepemimpinan di dalam kelompok dengan memberikan peluang bagi anggota untuk memimpin proyek atau inisiatif tertentu.
  2. Memberikan pelatihan kepemimpinan yang dapat membantu anggota kelompok dalam memimpin dengan efektif dan bijaksana.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dinamika kelompok akan semakin kuat dan berdampak positif terhadap kelas kemampuan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih baik.

## REFERENSI

- Akbar, M. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Petani Muda Dieng dalam Penerapan Sistem Pertanian Modern. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(3), 329–342. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.3.329-342>
- Deviani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat (Analysis of Determinant Influencing Bean in Combined Group Lembang Agri Farmer District West Bandung). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 3(2), 165–173. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Dewi, A. (2020). Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda pada Kegiatan Usahatani Padi (*Oryza sativa*.L) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Dewi, R. W. K. (2023). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani (Kasus di Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 7, 493–504.
- Dida, E. (2020). Dinamika Kelompok Tani Di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 21(1), 42–49. <https://doi.org/10.35508/impas.v21i01.2609>
- Dr. H. Yoyon Bahtiar Irianto, M. P. (2004). *Dinamika Kelompok* (Nomor April).
- Faizati, A. R. (2023). Dinamika Kelompok Tani di Desa Gendayakan Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 125. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.64521>
- Febianti, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Gusti, I. M. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Gyamfi, T. A. (2020). Motivational Strategies to Improve Artisan's Productivity in the Construction Industry in Ghana. *Journal of Building Construction and Planning Research*, 08(04), 285–301. <https://doi.org/10.4236/jbcpr.2020.84019>
- Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, & S. Ray, Ed.). [link.springer.com. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5)

- Hardiwan, D. (2019). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2023. Dalam T. W. Thahjo. P. Yhoga (Ed.), *BPS Provinsi Jawa Timur* (1 ed., Vol. 11, Nomor 1). BPS Provinsi Jawa Timur (Statistics Jawa Timur)Jalan Raya Kendangsari Industri No. 43 - 44 Surabaya 60292. <https://jatim.bps.go.id/>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Huda, T. K. (2009). *Analisis hubungan dinamika kelompok tani dengan tingkat adopsi teknologi pembenihan jagung.pdf*.
- Ismail, L. (2020). Peran Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani Di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kabupaten Bogo. *Jurnal Agriwidya*, 1(2), 74–91.
- Kementerian Pertahanan RI, B. pendidikan dan pelatihan. (2020). Bahan pembelajaran dinamika kelompok. *Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan dan Pelatihan*, 52.
- Kementerian Pertanian. (2018). *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompoktani*.
- Lestari, M. (2011). *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah*.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Memon, S. B. (2017). Measuring the knowledge creation process in Pakistani banks: Scale development and validation. *Business Review*, 12(2), 1–21. <https://doi.org/10.54784/1990-6587.1040>
- Muhson, A. (2022). Analisis Statistik Dengan SmartPLS. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3–10.
- Nanik, S. (2014). *Pengaruh DInamika Kelompok pada Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari” Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok*. Universitas Brawijaya Malang.
- Niken, A. (2011). *Dinamika kelompok tani tanaman obat pada program pengembangan usaha mikro dan kecil*.
- Pasoloran, A. S. (2021). *Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Karua Kecamatan Balusu Kabupaten Toraja Utara*. 588–595. [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial Least Squares Structural Suation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 114–123.

- Qori, M. I. (2014). Pengaruh Dinamika Kelompok Tani dan Penerapan Teknologi Budidaya Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu. Dalam *Choice Reviews Online* (Vol. 51, Nomor 11).
- Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024, Salinan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia 1 (2021).
- Restu Dani L, Dkk. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Journal of Agribusiness and Agrotechnology*.
- Santika, D. E. (2025). Penerapan Dinamika Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Trianto 2010*. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima>
- Saputra, M. (2021). Analisa Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa ...*, 1(1), 470.
- Sarr, F. (2017). The Capability Approach and Evaluation of the Well-Being in Senegal: An Operationalization with the Structural Equations Models. *Modern Economy*, 08(01), 90–110. <https://doi.org/10.4236/me.2017.81007>
- Soputan, N. S. (2021). Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan. *Jurnal AGRIRUD*, 2(4), 293–300.
- Subekti, S. (2019). Internalisasi Modal Sosial dalam Kelompok Tani Guna Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Jember. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBE\\_TUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Sulaiman, A. (Menteri P. R. I. (2016). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Dalam *Peraturan Menteri Pertanian: Vol. I* (Nomor May).
- Sulistio, H. (2022). *Kota Probolinggo Dalam Angka 2022* (BPS Kota Probolinggo, Ed.; 1 ed., Nomor 1). ©BPS Kota Probolinggo/BPS-Statistics of Probolinggo Municipality. <https://doi.org/1102001.3574>
- Susilowati, S. (2016). *Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian*. 35–55.
- Syamsul Arifin, B. (2015). *Dinamika Kelompok.pdf* (M. S. i Dr. Beni Ahmad Saebani, Ed.; CETAKAN 1). CV PUSTAKA SETIA. <https://store.ums.ac.id/buku/dinamika-kelompok.html>
- Wicaksono, S. (2016). Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Tembakau Voor Oogst Kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Dalam *Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*.

- Wong-Ken, K.-K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1–32. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/39627062/2013\\_journal\\_10\\_PLS\\_MB-libre.pdf?1446527592=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPartial\\_Least\\_Squares\\_Structural\\_Equatio.pdf&Expires=1702011101&Signature=J7LCkmCyQWVT70I~-n01JnGhxu2Pn1AZIuQyulM](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/39627062/2013_journal_10_PLS_MB-libre.pdf?1446527592=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPartial_Least_Squares_Structural_Equatio.pdf&Expires=1702011101&Signature=J7LCkmCyQWVT70I~-n01JnGhxu2Pn1AZIuQyulM)
- Yi, L. (2023). Research on China Academic Social Sciences and Humanities Library (Third Edition). *Voice of the Publisher*, 09(02), 21–27. <https://doi.org/10.4236/vp.2023.92003>

## LAMPIRAN

### Instrumen Penelitian

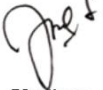
#### SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUISIONER

Judul : **ANALISIS DINAMIKA DAN KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI  
DI KOTA PROBOLINGGO**

Sehubungan dengan penyusunan tesis dengan judul tersebut diatas, maka kami :

Nama : YUDIONO  
Nim : 202110390211006  
Lembaga Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Malang

Memohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/i untuk mengisi kuisisioner yang kami sampaikan demi kelancaran penelitian. Peneliti sangat mengharapkan partisipasi, kerjasama, ketelitian, dan kejujuran dalam pengisian kuisisioner. Atas kesediaan dan bantuan Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,  
  
Yudiono

## LEMBAR KUISIONER

### A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

(Berilah tanda centang (v) pada kotak jawaban)

NAMA : .....

ALAMAT : .....

.....

#### 1. FAKTOR INTERNAL (X1)

- USIA :  20 – 30 Tahun  
 31 – 40 Tahun  
 41 – 50 Tahun  
 51 – 55 Tahun  
  $\geq$  56 Tahun

- TINGKAT PENDIDIKAN:  Setingkat SMA dan Diatasnya  
 Setingkat SMP  
 Setingkat SD  
 Tidak Lulus SD  
 Tidak Sekolah

- JUMLAH KELUARGA :  2 Orang  
 3 Orang  
 4 Orang  
 5 Orang  
 > 5 Orang

- LUAS LAHAN :  > 1 ha  
 0.51-1 ha  
 0.25-0.5 ha  
 0.1-0.24 ha  
  $\leq$  0.1 ha

- PENGALAMAN BERTANI :  > 15 Tahun  
 11-15 Tahun  
 6-10 Tahun  
 1-5 Tahun  
 < 1 Tahun

**2. FAKTOR EKSTERNAL (X2)**

- Peran Pendamping :  Sangat Berperan Aktif  
 Berperan Aktif  
 Cukup Berperan Aktif  
 Kurang Berperan Aktif  
 Tidak Berperan
- Intensitas Penyuluhan :  Sangat Intensif (> 1 Minggu sekali)  
 Intensif (1 Minggu sekali)  
 Cukup Intensif (2 Minggu sekali)  
 Kurang Intensif (1 Bulan sekali)  
 Tidak Intensif (> 1 Bulan)
- Ketersediaan Modal :  Sangat Tersedia (> Rp 10.000.000,00)  
 Tersedia (Rp 7.000.000,00-10.000.000,00)  
 Cukup Tersedia (Rp 4.000.000,00-6.000.000,00)  
 Kurang Tersedia (Rp 1.000.000,00-3.000.000,00)  
 Tidak Tersedia (Tidak ada modal untuk kelompok)
- Ketersediaan Informasi :  Sangat tersedia  
 Tersedia  
 Cukup tersedia  
 Kurang tersedia  
 Tidak tersedia
- Bantuan Pemerintah :  Sangat tersedia  
 Tersedia  
 Cukup tersedia  
 Kurang tersedia  
 Tidak tersedia

**3. DINAMIKA KELOMPOK (Y)**

- Tujuan Kelompok :  Saya mengerjakan pekerjaan penuh dengan tanggung jawab  
 Saya bekerja selalu berorientasi kepada tujuan kelompok  
 Saya selalu berkoordinasi dengan anggota kelompok dalam menjalankan semua pekerjaan  
 Saya bekerja tuntas tanpa melihat pedoman dan target kelompok  
 Saya bekerja mengikuti kata hati
- Struktur Kelompok :  Saya melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan struktur organisasi dan garis perintah didalam kelompok  
 Saya memanfaatkan fasilitas kantor untuk rapat dan koordinasi antar anggota  
 Saya selalu menghormati dan menghargai keputusan pemimpin  
 Saya bekerja menunggu perintah dari pimpinan saja  
 Saya bekerja bersama pimpinan
- Fungsi dan Tugas Kelompok :  Setiap keputusan saya selalu dihargai oleh anggota lainnya  
 Saya selalu berkoordinasi dengan pimpinan dan anggota kelompok  
 Saya senang bekerja tim  
 Saya senang bekerja dengan banyak orang karena akan menghasilkan banyak ide  
 Setiap bekerja, saya menggantungkan diri saya kepada orang lain

- Pembinaan Kelompok :
- Setiap ada permasalahan selalu diatasi dengan musyawarah
  - Bertukar pikiran, ide dan gagasan lebih baik dari pada dikerjakan oleh sendiri
  - Sekretariat dijadikan sebagai sarana bertukar pendapat dan bermusyawarah
  - Setiap ada keluh kesah dalam bekerja, selalu dimusyawarahkan
  - Musyawarah dilaksanakan menunggu adanya keluh kesah
- Kekompakan Kelompok :
- Saya selalu menjaga keutuhan kelompok, terutama jika terjadi kesalahpahaman
  - Saya selalu mencari bantuan jika menemukan kesulitan dalam bekerja
  - Saya merasakan hak dan kewajiban yang sama didalam kelompok
  - Pimpinan berkoordinasi dan bekerjasama dengan anggotanya
  - Pimpinan kelompok ikut serta dalam bekerja
- Suasana Kelompok :
- Saya bekerja serius tapi santai (sifat kekeluargaan /akrabisasi tinggi)
  - Jika ada teman kesulitan, saya selalu membantunya
  - Saya menghargai aktivitas kelompok lain
  - Saya menjadi penengah saat terjadi konflik
  - Saya selalu diam pada saat pertemuan
- Tekanan Kelompok :
- Saya selalu menerima kritikan dari pihak lain
  - Jika dikritik oleh orang lain, saya semakin bersemangat mengembangkan ide
  - Saya menerima kemajuan setiap zaman dan kompetisi sebagai peluang dalam mengembangkan ide
  - Saya akan memberikan kritik pada rekan yang kurang kontribusi
  - Saya mengintimidasi anggota baru untuk dapat menerima prinsip saya

- Keefektifan Kelompok :  Saya selalu berusaha dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan produktivitas
- Kami selalu menghargai setiap produk yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok
- Kami menerima reword jika berprestasi
- Selalu semangat tidak membuang waktu dalam kegiatan kelompok
- Memberikan teguran jika pengurus kelompok terlalu lamban bekerja

- Maksud Tersembunyi :  Saya selalu berusaha untuk mengetahui maksud tersembunyi dalam kelompok
- Saya mengerti tujuan diciptakannya kelompok selalu memiliki maksud yang disembunyikan
- Saya merasa terpanggil jika ada agenda untuk menjalankan kegiatan diluar tujuan kelompok
- Saya menyetujui adanya maksud tersembunyi yang dimiliki kelompok
- Saya tidak keberatan menjalankan kegiatan kelompok diluar perencanaan

#### 4. KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK (Z)

- Kemampuan Merencanakan :  Ada rencana belajar tertulis, melibatkan petani/poktan dan lembaga/instansi lain
- Ada rencana belajar tertulis, melibatkan petani/poktan lain
- Ada rencana belajar tertulis, melibatkan unsur dalam poktan
- Ada rencana belajar tidak tertulis
- Tidak ada rencana belajar

- Struktur Organisasi Kelompok :  Komplek, ada pembagian tugas, dan dijalankan dengan baik
- Komplek, ada pembagian tugas
- Komplek (Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Seksi-Seksi)
- Sederhana (Ketua, Sekretaris dan Bendahara)
- Sangat Sederhana yang aktif hanya Ketua

- Kemampuan Melaksanakan Kegiatan :  Melaksanakan pertemuan setiap 2 minggu sekali, rata-rata kehadiran >75% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan ada notulen
- Melaksanakan pertemuan setiap bulan, rata-rata kehadiran >75% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan ada notulen
- Melaksanakan pertemuan setiap bulan, rata-rata kehadiran >50% anggota, materi usaha hulu-hilir, setiap pertemuan belum tentu ada notulen keputusan pemimpin
- Saya bekerja menunggu perintah dari pimpinan saja
- Saya bekerja bersama pimpinan

- Kemampuan Melaksanakan Pengendalian dan pelaporan :  Saya melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan struktur organisasi dan garis perintah didalam kelompok
- Saya memanfaatkan fasilitas kantor untuk rapat dan koordinasi antar anggota
- Saya selalu menghormati dan menghargai keputusan pemimpin
- Saya bekerja menunggu perintah dari pimpinan saja
- Saya bekerja bersama pimpinan

- Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok :  Saya melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan struktur organisasi dan garis perintah didalam kelompok
- Saya memanfaatkan fasilitas kantor untuk rapat dan koordinasi antar anggota
- Saya selalu menghormati dan menghargai keputusan pemimpin
- Saya bekerja menunggu perintah dari pimpinan saja
- Saya bekerja bersama pimpinan

## Data dan Hasil Penelitian

### MV Descriptives

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of Observations Used
X1.1	4.202	4.000	2.000	5.000	0.714	1.172	-0.868	361.000
X1.2	4.499	5.000	2.000	5.000	0.619	1.534	-1.122	361.000
X1.3	4.277	4.000	3.000	5.000	0.614	-0.615	-0.251	361.000
X1.4	4.393	4.000	3.000	5.000	0.572	-0.765	-0.288	361.000
X1.5	4.263	4.000	2.000	5.000	0.710	0.670	-0.802	361.000
X2.1	4.274	4.000	2.000	5.000	0.631	0.650	-0.562	361.000
X2.2	4.341	4.000	3.000	5.000	0.584	-0.665	-0.239	361.000
X2.3	4.454	4.000	3.000	5.000	0.541	-1.093	-0.240	361.000
X2.4	4.233	4.000	2.000	5.000	0.663	0.509	-0.585	361.000
X2.5	4.150	4.000	2.000	5.000	0.706	1.130	-0.790	361.000
Y1	4.266	4.000	2.000	5.000	0.683	0.100	-0.604	361.000
Y2	4.241	4.000	3.000	5.000	0.609	-0.550	-0.184	361.000
Y3	4.396	4.000	2.000	5.000	0.645	2.168	-1.098	361.000
Y4	4.136	4.000	1.000	5.000	0.671	3.930	-1.052	361.000
Y5	4.180	4.000	2.000	5.000	0.603	0.623	-0.330	361.000
Y6	4.163	4.000	2.000	5.000	0.673	0.062	-0.426	361.000
Y7	4.061	4.000	2.000	5.000	0.659	0.910	-0.532	361.000
Y8	4.205	4.000	1.000	5.000	0.688	4.861	-1.317	361.000
Y9	4.211	4.000	3.000	5.000	0.614	-0.526	-0.160	361.000
Z1	4.499	5.000	2.000	5.000	0.619	1.534	-1.122	361.000
Z2	4.277	4.000	3.000	5.000	0.614	-0.615	-0.251	361.000
Z3	4.393	4.000	3.000	5.000	0.572	-0.765	-0.288	361.000
Z4	4.263	4.000	2.000	5.000	0.710	0.670	-0.802	361.000
Z5	4.332	4.000	3.000	5.000	0.562	-0.683	-0.110	361.000

### Base Data

<b>Data file Settings</b>	
Data file	Book2 [361 records]
Missing value marker	none
<b>Data Setup Settings</b>	
Algorithm to handle missing data	Mean Replacement
Weighting Vector	-
<b>PLS Algorithm Settings</b>	
Data metric	Mean 0, Var 1
Initial Weights	1.0
Max. number of iterations	300
Stop criterion	7
Use Lohmoeller settings?	No
Weighting scheme	Path
<b>Blindfolding settings Settings</b>	
Omission distance	7
<b>Construct Outer Weighting Mode Settings</b>	
Dinamika Kelompok (Y)	Automatic
Faktor Eksternal (X2)	Automatic
Faktor Internal (X1)	Automatic
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	Automatic

### Inner Model

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
Dinamika Kelompok (Y)				1.000
Faktor Eksternal (X2)	1.000			1.000
Faktor Internal (X1)	1.000			1.000
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)				

### Outer Model

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
X1.1			-1.000	
X1.2			-1.000	
X1.3			-1.000	
X1.4			-1.000	
X1.5			-1.000	
X2.1		-1.000		
X2.2		-1.000		
X2.3		-1.000		
X2.4		-1.000		
X2.5		-1.000		
Y1	-1.000			
Y2	-1.000			
Y3	-1.000			
Y4	-1.000			
Y5	-1.000			
Y6	-1.000			
Y7	-1.000			
Y8	-1.000			
Y9	-1.000			
Z1				-1.000
Z2				-1.000
Z3				-1.000
Z4				-1.000
Z5				-1.000

## OUTER LOADING

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
X1.1			<b>0,675</b>	
X1.2			<b>0,705</b>	
X1.3			<b>0,781</b>	
X1.4			<b>0,781</b>	
X1.5			<b>0,833</b>	
X2.1		<b>0,920</b>		
X2.2		<b>0,876</b>		
X2.3		<b>0,781</b>		
X2.4		<b>0,912</b>		
X2.5		<b>0,834</b>		
Y1	<b>0,789</b>			
Y2	<b>0,780</b>			
Y3	<b>0,799</b>			
Y4	<b>0,803</b>			
Y5	<b>0,903</b>			
Y6	<b>0,841</b>			
Y7	<b>0,854</b>			
Y8	<b>0,590</b>			
Y9	<b>0,781</b>			
Z1				<b>0,711</b>
Z2				<b>0,744</b>
Z3				<b>0,789</b>
Z4				<b>0,854</b>
Z5				<b>0,785</b>

Sumber: Model PLS

### Multikolinearitas Inner Model

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
Dinamika Kelompok (Y)				4,247
Faktor Eksternal (X2)	1,962			2,736
Faktor Internal (X1)	1,962			3,113
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)				

Sumber : data Tahap Outer.

### Multikolinearitas Inner Model

	VIF
X1.1	1,686
X1.2	1,486
X1.3	1,804
X1.4	1,817
X1.6	2,212
X2.1	7,278
X2.2	2,880
X2.3	2,021
X2.4	8,888
X2.6	2,328
Y1	2,378
Y2	2,382
Y3	2,366
Y4	2,368
Y6	4,757
Y8	3,595
Y7	3,336
Y3	1,882
Y9	2,330
Z1	1,488
Z2	1,802
Z3	1,818
Z4	2,387
Z5	1,818

### Contract Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composelta Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dinamika Kelompok (Y)	0,927	0,932	0,940	0,636
Faktor Eksternal (X2)	0,916	0,921	0,937	0,751
Faktor Internal (X1)	0,814	0,831	0,870	0,573
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,836	0,841	0,884	0,606

Sumber : Data Model PLS.

### Analisis Validitas Diskriminan Berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion*

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
Dinamika Kelompok (Y)	0,797			
Faktor Eksternal (X2)	0,791	0,866		
Faktor Internal (X1)	0,820	0,700	0,757	
Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,824	0,672	0,973	0,778

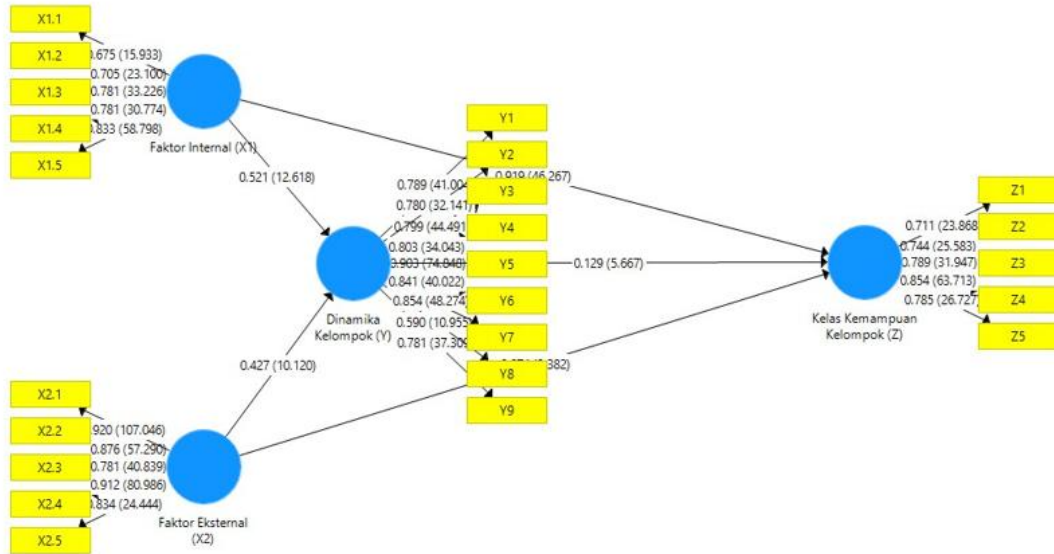
Sumber : Data Model PLS.

### Cross Loading

	Dinamika Kelompok (Y)	Faktor Eksternal (X2)	Faktor Internal (X1)	Kelas Kemampuan Kelompok (Z)
X1.1	0,515	0,555	0,675	0,545
X1.2	0,420	0,354	0,705	0,711
X1.3	0,684	0,635	0,781	0,744
X1.4	0,618	0,526	0,781	0,789
X1.5	0,798	0,569	0,833	0,854
X2.1	0,738	0,920	0,621	0,605
X2.2	0,738	0,876	0,672	0,626
X2.3	0,593	0,781	0,572	0,569
X2.4	0,700	0,912	0,617	0,590
X2.5	0,650	0,834	0,542	0,516
Y1	0,789	0,657	0,685	0,708
Y2	0,780	0,627	0,601	0,617
Y3	0,799	0,589	0,799	0,798
Y4	0,803	0,593	0,642	0,631
Y5	0,903	0,691	0,654	0,674
Y6	0,841	0,624	0,650	0,658
Y7	0,854	0,675	0,666	0,645
Y8	0,590	0,523	0,462	0,478
Y9	0,781	0,688	0,663	0,649
Z1	0,420	0,354	0,705	0,711
Z2	0,684	0,635	0,781	0,744
Z3	0,618	0,526	0,781	0,789
Z4	0,798	0,569	0,833	0,854
Z5	0,655	0,510	0,670	0,785

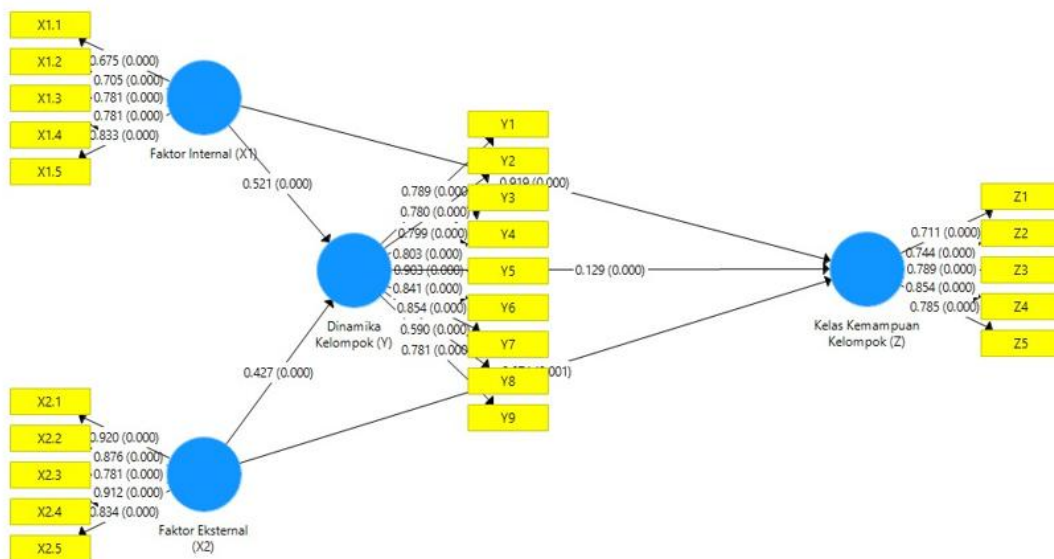
Sumber : Data Model PLS.

Hasil dari analisis pada tingkat inner Model adalah sebagai berikut: (Nilai T Hitung dari loading factor dan t hitung dari path coefficient directs effects)



**Diagram Model Bootstrapping T Value**

Hasil dari analisis pada tingkat inner adalah sebagai berikut: (Nilai P Value dari path coefficient directs effects)



**Diagram Model Bootstrapping P Value Path Coefficient Direct Effects**

### Direct Effects: Path Coefficient atau koefisien analisis jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Kesimpulan
Dinamika Kelompok (Y) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,129	0,130	0,023	5,667	0,000	Terima H1 (Signifikan)
Faktor Eksternal (X2) -> Dinamika Kelompok (Y)	0,427	0,424	0,042	10,120	0,000	Terima H1 (Signifikan)
Faktor Eksternal (X2) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	-0,074	-0,073	0,022	3,382	0,001	Terima H1 (Signifikan)
Faktor Internal (X1) -> Dinamika Kelompok (Y)	0,521	0,524	0,041	12,618	0,000	Terima H1 (Signifikan)
Faktor Internal (X1) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,919	0,918	0,020	46,267	0,000	Terima H1 (Signifikan)

Sumber : Data Model Bootstrapping.

### Indirect Effects: Path Coefficient atau koefisien analisis jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Faktor Eksternal (X2) -> Dinamika Kelompok (Y) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,055	0,055	0,011	5,193	0,000
Faktor Internal (X1) -> Dinamika Kelompok (Y) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,067	0,068	0,014	4,885	0,000

Sumber : Data Model Bootstrapping

### Total Effects: Path Coefficient atau koefisien analisis jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Dinamika Kelompok (Y) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,129	0,130	0,023	5,667	0,000
Faktor Eksternal (X2) -> Dinamika Kelompok (Y)	0,427	0,424	0,042	10,120	0,000
Faktor Eksternal (X2) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	-0,019	-0,018	0,020	0,917	0,359
Faktor Internal (X1) -> Dinamika Kelompok (Y)	0,521	0,524	0,041	12,618	0,000
Faktor Internal (X1) -> Kelas Kemampuan Kelompok (Z)	0,986	0,986	0,014	68,026	0,000

Sumber : Data Model Bootstrapping

## Dokumentasi Pendukung







